

**PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN
TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING
CONCERN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI
COVID 19**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Gilang Prastya Nugroho

Nim : 31401606409

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2022**

SKRIPSI

**Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap
Penerimaan Opini Audit Going Concern Sebelum Dan
Selama Pandemi Covid 19**

Disusun Oleh :

Gilang Prastya Nugroho

NIM : 31401606409

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 23 Desember 2021

Pembimbing,



Dr. Edy Suprianto, SE., M.Si., Akt
NIK. 211406018

Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Sebelum Dan Selama Pandemi Covid 19

Disusun Oleh :

Gilang Prastya Nugroho

NIM : 31401606409

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada Tanggal, 31 Desember 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Dr. Edy Suprianto, S.E, M.Si, Akt

NIK. 211406018

Penguji I

Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE, M.Si

NIK.

Penguji II

Khoirul Fuad, SE, MSi, Ak, CA

NIK.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal, 03 Januari 2022

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Dra. Winarsih, S.E, M.Si

NIK. 211415029

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gilang Prastya Nugroho

NIM : 31401606409

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “**Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Sebelum Dan Selama Pandemi Covid 19**” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dan karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Gilang Prastya Nugroho
NIM : 31401606409

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Gilang Prastya Nugroho

Nim : 31401606409

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi*~~ dengan judul :

**“PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP
PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN SEBELUM DAN
SELAMA PANDEMI COVID 19”**

Saya menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberi Hak Bebas Royalti Non-eksekutif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikannya di internet atau media lainnya dalam kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh – sungguh. Apabila kemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta Plagiarisme pada skripsi ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Tegal, 9 September 2022

Vera menyatakan,



Gilang Prastya Nugroho

31401606409

**Coret yang tidak perlu*

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Berjuanglah sampai melebihi batas kemampuan, karena hidup yang memiliki batasan semangat akan merugi. Gapai dan kejarlah kesuksesan dunia akhirat dengan usaha yang tak terbatas demi kebahagiaan diri sendiri dan orang-orang yang tercinta. Meski kegagalan akan menghadang ditengah proses tetapi Allah SWT selalu melihat umatnya yang berjuang untuk meraih kesuksesan dunia akhirat dan memberikan jalan kemudahan untuk orang yang selalu berjuang.”

Gilang Prastya Nugroho

PERSEMBAHAN:

Kepada Allah SWT yang telah banyak memberikan kemudahan dan kelancaran hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi untuk orang-orang terkasih:

Kedua orang tua tercinta saya yang sudah memberikan kasih dan sayang baik berupa materiil dan non materiil, juga semangat serta memotivasi sepenuhnya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kaka tersayang yang sudah memberikan semangat dan supportnya kepada penulis agar selalu bisa membahagiakan dan membanggakan kedua orang tua.

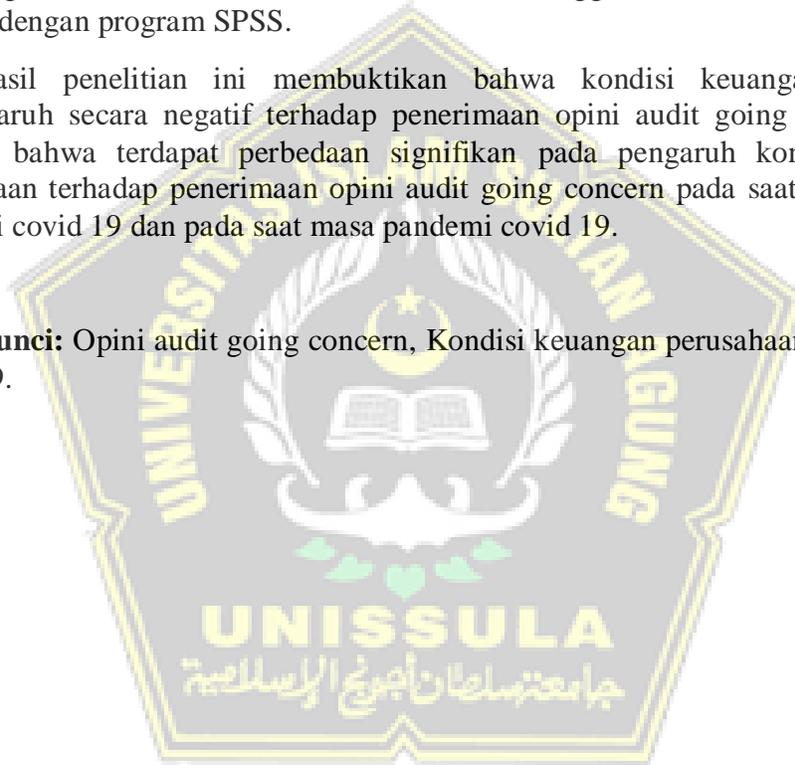
Teman-teman saya yang satu almamater UNISSULA.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern serta mengetahui ada atau tidak perbedaan pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern sebelum dan selama masa pandemi covid 19. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Berdasarkan *purposive sampling* diperoleh jumlah sampel penelitian yang digunakan sebanyak 184 perusahaan dan 552 data pengamatan selama 3 tahun. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik dengan program SPSS.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap penerimaan opini audit going concern. Serta terbukti bahwa terdapat perbedaan signifikan pada pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern pada saat sebelum masa pandemi covid 19 dan pada saat masa pandemi covid 19.

Kata Kunci: Opini audit going concern, Kondisi keuangan perusahaan, dan Pandemi covid 19.

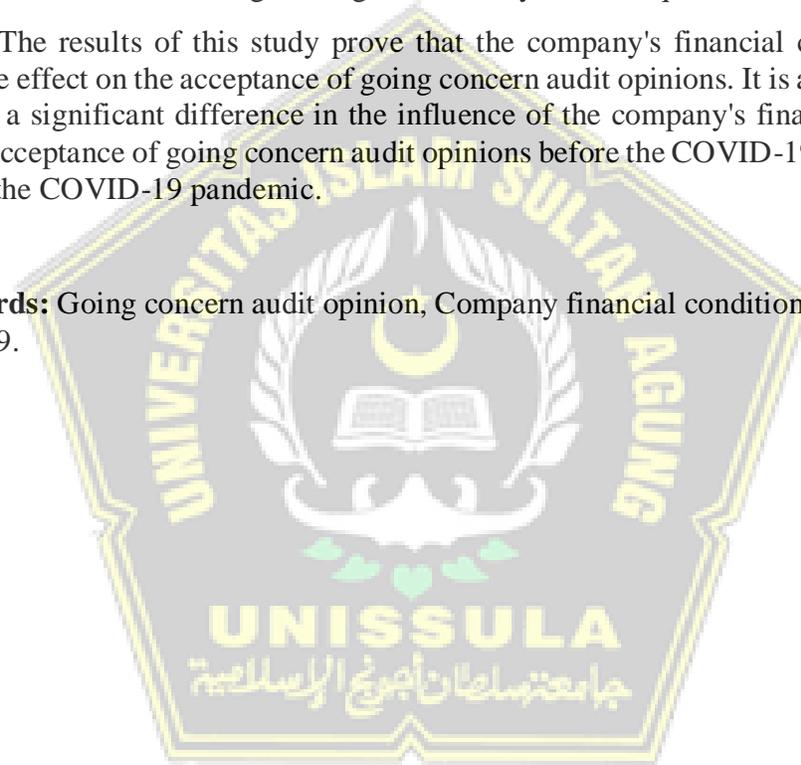


ABSTRACT

This study aims to test and prove empirically the effect of the company's financial condition on the acceptance of going concern audit opinions and to find out whether or not there is a difference in the effect of the company's financial condition on the acceptance of going concern audit opinions before and during the covid 19 pandemic. The population in this study were all companies. listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2020 period. Based on purposive sampling, the number of research samples used was 184 companies and 552 observation data for 3 years. This research uses logistic regression analysis technique with SPSS program.

The results of this study prove that the company's financial condition has a negative effect on the acceptance of going concern audit opinions. It is also proven that there is a significant difference in the influence of the company's financial condition on the acceptance of going concern audit opinions before the COVID-19 pandemic and during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Going concern audit opinion, Company financial condition, and Pandemic covid 19.



INTI SARI

Penelitian ini mengungkap permasalahan utama mengenai seberapa jauh pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern. Selain itu juga untuk mengungkap ada atau tidak pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern pada saat sebelum dan selama masa pandemic covid 19. Tingginya nilai kondisi keuangan perusahaan menandakan stabilnya kondisi keuangan perusahaan yang dapat terhindar dari penerimaan opini audit going concern yang diberikan dari sebuah hasil keputusan auditor. Oleh sebab itu tingginya nilai kondisi keuangan perusahaan dilandasi atas dasar laporan keuangan perusahaan yang tidak mempunyai permasalahan keuangan yang serius, tidak mengalami kesulitan likuiditas, mempunyai modal kerja yang cukup, serta tidak mengalami defisit ekuitas, serta mampu menstabilkan kondisi keuangan perusahaan di masa pandemic covid 19 maka tidak menerima opini going concern. Ada 2 hipotesis, yaitu: 1) kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern, 2) terdapat perbedaan signifikan pada pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern pada saat sebelum masa pandemi covid 19 dan pada saat masa pandemi covid 19.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Berdasarkan teknik purposive sampling jumlah sampel penelitian yang digunakan sebanyak 184 perusahaan dan 552 data pengamatan selama 3 tahun. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik dengan program SPSS.

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern. Selain itu terdapat perbedaan signifikan pada pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern pada saat sebelum masa pandemi covid 19 dan pada saat masa pandemi covid 19.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Sebelum Dan Selama Pandemi Covid 19”** dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberi bantuan dan arahan yang sangat bermanfaat. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. Edy Suprianto, SE., M.Si., Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing serta mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Civitas Akademi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.

5. Kedua orang tua saya tersayang yang sudah memberikan dorongan, motivasi, semangat, serta materi untuk menyelesaikan usulan penelitian untuk skripsi ini.
6. Kaka tersayang yang selalu ada untuk menghibur kejenuhan dan memberi motivasi setiap waktu.
7. Teman-teman Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2016.
8. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa usulan penelitian untuk skripsi yang telah disusun masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Peneliti berharap semoga apa yang ada dalam usulan penelitian untuk skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 23 Desember 2021

Peneliti

Gilang Prastya Nugroho
NIM : 31401606409

DAFTAR ISI

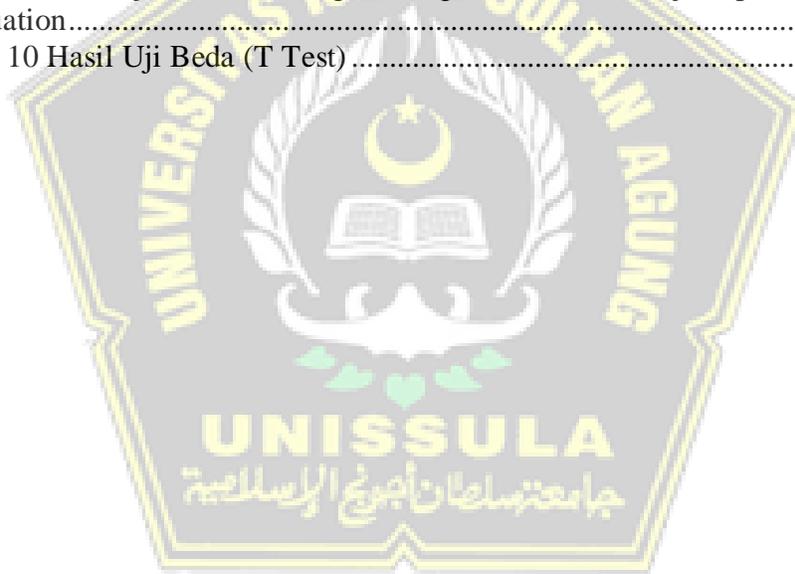
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
INTI SARI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II.....	13
LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	13
2.1 Grand Theory.....	13
2.1.1 Teori Agensi.....	13
2.1.2 Pandemi Covid 19.....	21
2.2 Variabel-variabel Penelitian.....	22

2.2.1	Opini Audite Going Concern.....	22
2.2.2	Kondisi Keuangan Perusahaan	29
2.3	Penelitian Terdahulu	32
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	38
2.4.1	Pengembangan Hipotesis	38
2.4.1.1	Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.....	38
2.4.2	Kerangka Penelitian	41
BAB III		42
METODOLOGI PENELITIAN		42
3.1	Jenis Penelitian.....	42
3.2	Populasi dan Sampel.....	42
3.3	Sumber dan Jenis Data.....	43
3.4	Metode Pengumpulan Data	43
3.5	Variabel dan Indikator	44
3.5.1	Variabel Dependen (Terikat)	44
3.5.1.1	Opini Audit Going Concern.....	44
3.5.2	Variabel Independen (Variabel Bebas).....	45
3.5.2.1	Kondisi Keuangan Perusahaan	45
3.6	Teknik Analisis	47
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	47
3.6.2	Pengujian Hipotesis.....	47
3.6.2.1	Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)	48
3.6.2.2	Menilai Kelayakan Model Regresi	49
3.6.2.3	Analisis Koefisien Determinasi (Nagelkarke R Square).....	49
3.6.3	Metode Koefisien Regresi.....	49
3.6.4	Uji Beda (T test)	50
BAB IV		51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		51

4.1	Gambaran Sampel Penelitian	51
4.2	Hasil Penelitian	52
4.2.1	Analisis Deskriptif Variabel.....	52
4.2.2	Analisis Regresi Logistic	54
4.2.2.1	Uji Overall Model Fit.....	54
4.2.2.2	Hasil Uji Kelayakan Model Regresi.....	56
4.2.2.3	Analisis Koefisien Determinasi (Nagelkarke R Square).....	57
4.2.3	Analisis Koefisien Regresi.....	58
4.2.4	Uji Beda (T Test).....	59
4.2.5	Uji Hipotesis	60
4.2.6	Bahasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	62
BAB V.....		65
KESIMPULAN DAN SARAN		65
5.1	Kesimpulan.....	65
5.2	Keterbatasan Penelitian	65
5.3	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA		67
LAMPIRAN		70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1 Kriteria Titik Cut Off Model Z Score.....	29
Tabel 4. 1 Metode Pengambilan Sampel Penelitian.....	51
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif Opini Audit Going Concern	52
Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif Kondisi Keuangan Perusahaan	53
Tabel 4. 4 Iteration History (Block Number = 0).....	54
Tabel 4. 5 Nilai -2 Log likelihood (-2 LL Akhir).....	55
Tabel 4. 6 Perbandingan Nilai -2LL Awal dan -2LL Akhir	55
Tabel 4. 7 Uji Kelayakan Model Regresi.....	56
Tabel 4. 8 Uji Nagelkarke R Square	57
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik dan Hasil Uji Hipotesis Variables In The Equation.....	58
Tabel 4. 10 Hasil Uji Beda (T Test).....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Populasi Penelitian.....	70
Lampiran 2 Kriteria.....	92
Lampiran 3 Perusahaan Sampel Penelitian.....	113
Lampiran 4 Tabulasi Data.....	119
Lampiran 5 Statistik Deskriptif.....	135
Lampiran 6 Hasil Analisis Regresi Logistik.....	135
Lampiran 7 Hasil Uji Beda (T Test)	137



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Audit laporan keuangan yakni kebutuhan perusahaan yang biasa dilaksanakan pada periode tertentu secara teratur dan berskala untuk memenuhi kebutuhan pihak manajemen perusahaan serta untuk mendapatkan kepercayaan publik. Standar Praktik Profesional Auditor (SPAP) mengatur bahwa untuk setiap perikatan auditor yang signifikan, harus diberikan pendapat atas hasil audit atas laporan keuangan auditee. Laporan keuangan perusahaan tidak boleh memiliki kandungan satu dari beberapa diantaranya diana bisa menyebabkan pembaca menarik kesimpulan yang salah tentang organisasi. Laporan auditor menyajikan penilaian yang akurat dan wajar atas semua fakta penting, kondisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum (IAI: SPAP, 2001). Mencegah potensi bencana keuangan dengan memperingatkan investor terlebih dahulu. Ketika sebuah bisnis memiliki alasan untuk percaya bahwa itu tidak dapat berlanjut seperti biasa, itu mungkin mendapatkan opini audit going concern dari auditornya. Sesuai McKeown, Mutchler, and Hopwood (1991), opini audit going concern dari auditor, kecil kemungkinannya jika situasi keuangan perusahaan lemah atau melemah. Auditor bertanggung jawab atas profitabilitas perusahaan yang diaudit, dan mereka

memperhitungkan profitabilitas itu ketika memberikan opini audit, meskipun itu bukan tujuan audit.

Kapasitas manajemen untuk mengawasi berbagai hal dan mengoordinasikan operasi perusahaan adalah dua bagian dari apa yang diperlukan untuk menjaga agar perusahaan tetap berkembang. Kemajuan stabilitas keuangan perusahaan dapat dilacak melalui kegiatan ini, yang sangat penting bagi perusahaan dan investornya. Seberapa baik perusahaan mengelola uangnya adalah salah satu ukuran kemajuannya. Perkembangan bisnis di Indonesia sangat pesat.

Setiap perusahaan Indonesia, termasuk perusahaan pertambangan, memiliki auditor sendiri yang selalu mengawasi keuangan mereka. Banyak orang keliru berasumsi bahwa auditor mengevaluasi kesehatan keuangan bisnis, daripada prospek kelangsungan hidup perusahaan. Sebagai panduan bagi pemegang saham dalam membuat pilihan keuangan yang sehat, neraca perusahaan menjalani proses audit yang ketat.

Tugas auditor lebih dari sekadar memberikan opini atas keakuratan laporan keuangan, tetapi juga mencakup penilaian jika ada keraguan substansial tentang kapasitas perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya (SA 570, tentang kelangsungan usaha). Pernyataan kelangsungan usaha akan dimasukkan dalam laporan keuangan jika auditor memiliki perhatian serius tentang kemampuan klien untuk melanjutkan operasinya. Namun, laporan auditor tidak dapat memberikan jaminan yang jelas mengenai kapasitas Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya

karena ketidak mampuan auditor untuk meramalkan peristiwa atau keadaan di masa depan

Opini audit independen dipandang sebagai jaminan bahwasannya sebuah bisnis tidak akan bangkrut pada jangka waktu yang singkat oleh banyak pihak yang berkepentingan. Karena itu, sebagian besar akuntan telah terlibat dalam kasus penipuan perusahaan. Auditor tidak diharuskan untuk membuat prediksi kebangkrutan, tetapi investor tetap menghargai pendapat auditor tentang peluang perusahaan untuk bertahan. Meski mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian, banyak perusahaan Indonesia yang akhirnya bangkrut. Terdapat perumpaan yang tepat terkait dengan perihal ini yakni dalam hal kegagalan awal tahun 1990-an dari Bank Summa, yang memiliki laporan audit yang lumayan tetapi jatuh di bawah tahun berikutnya. Beberapa bisnis telah dibubarkan oleh pemerintah sejak 1 November 1997.

Semua konstituen perusahaan, tetapi terutama investornya, memiliki kepentingan dalam kemampuan bisnis untuk tetap pelarut dalam jangka panjang. Operasi jangka panjang diharapkan dibiayai oleh uang investor, dan investor kemungkinan akan diberi kompensasi atas investasi mereka dalam bentuk dividen. Mengingat hal ini, sebelum melakukan investasi apa pun, calon pendukung harus hati-hati memeriksa rekening keuangan perusahaan. Harga saham dapat mempengaruhi keputusan investasi investor dan menyebabkan mereka kehilangan kepercayaan terhadap manajemen perusahaan, sehingga setiap orang menginginkan opini audit yang diharapkan. Menurunnya

kepercayaan konsumen merupakan ancaman jangka panjang bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Setiap tahun, Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat memutuskan untuk menghapus semua bisnis yang saat ini diperdagangkan di bursanya. BEI dapat melakukan delisting saham perusahaan sesuai dengan peraturan bursa I-I terkait pencatatan dan delisting jika perusahaan mengalami kondisi kelangsungan usaha yang merugikan dan gagal menunjukkan rencana pemulihan yang memadai.

Pengguna laporan keuangan di banyak sektor, termasuk industri pertambangan, sangat prihatin dengan kenyataan bahwa begitu banyak perusahaan telah dihapus dari daftar karena gagal menjaga kelangsungan usaha. Industri pertambangan yakni satu dari beberapa sector yang krusial guna pertumbuhan ekonomi negara, karena memberikan kontribusi dalam penyediaan sumber daya energi yang dibutuhkan oleh negara, khususnya eksplorasi sumber daya alam. Mengingat going concern merupakan masalah multifaset dan selalu berkembang yang menjadi acuan investor dalam menilai aset, maka diperlukan suatu ukuran untuk mengevaluasi pandangan going concern, seperti yang dikemukakan oleh Junaidi dan Hartono (2010:1) dalam Saputra (2017:684). Para peneliti telah mengakui fenomena going concern dalam studi going concern dan kaitannya dengan faktor lain. Penelitian melihat keuangan, ukuran, pertumbuhan, dan reputasi KAP.

Stabilitas bisnis adalah pertimbangan pertama. Kemungkinan untuk mengkonfirmasi kelangsungan usaha meningkat dalam menghadapi memburuknya

kesehatan keuangan. Demikian pula, jika segala sesuatunya terlihat baik secara finansial, kemungkinan mempertahankan opini berkurang. Banyak bisnis berada dalam posisi keuangan yang genting, tetapi mereka menyajikan laporan keuangan mereka secara positif kepada investor dan kreditur dengan harapan mempengaruhi penilaian auditor bahwa segala sesuatunya lebih baik daripada yang sebenarnya.

Pertimbangan kedua adalah ukuran bisnis. Bisnis yang lebih besar, menurut CPA, memiliki peluang lebih baik untuk menyelesaikan masalah keuangan mereka daripada bisnis dengan sumber daya yang lebih sedikit, seperti yang dapat memperoleh sertifikat kelangsungan usaha. Perusahaan akan merasa lebih mudah untuk mendapatkan pembiayaan jika mereka tumbuh ke ukuran dimana lebih meningkat, sebab perusahaan yang lebih besar cenderung menikmati kesuksesan yang lebih besar di pasar. Jika dua bisnis di sektor yang sama bersaing untuk mendapatkan pendanaan, yang lebih besar dari keduanya memiliki sebuah peluang bisa mempunyai kesempatan yang cukup besar dalam hal bertahan jika memperoleh uang tunai langsung dari pemberi pinjaman. Sayangnya, kebangkrutan selalu menjadi kemungkinan, terlepas dari seberapa besar bisnisnya.

Ketiga, ekspansi perusahaan itu penting. Kapasitas perusahaan untuk berkembang melalui waktu adalah definisi pertumbuhan bisnis. Indikator pertumbuhan bisnis menunjukkan bahwa industri pertambangan adalah sektor ekonomi yang paling tidak layak secara ekonomi. Ekspansi perusahaan dapat menentukan apakah perusahaan dapat tetap beroperasi secara berkelanjutan atau tidak. Statistik

memperlihatkan bahwasannya tingkat pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) industri pertambangan lebih rendah dari industri lain, dan menurun seiring waktu. Lihat dirinci berdasarkan sektor di bawah ini untuk tingkat pertumbuhan PDB dari 2013-2017.

Nilai tukar rupiah mengalami penurunan tajam selama krisis keuangan Asia tahun 1997, yang mempengaruhi sejumlah negara termasuk Indonesia. Karena itu, dunia bisnis Indonesia telah berkembang pesat. Banyak UKM dan pengusaha kelas atas gagal. Krisis mata uang Indonesia tahun 1998 diduga disebabkan oleh Fanny dan Saputra (2005), terdapat bahwasannya kurang lebih 80% dari 280 perusahaan yang terdaftar sebenarnya dapat diklasifikasikan bangkrut. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa nilai aset perusahaan-perusahaan ini jauh lebih rendah daripada nilai nominal utang luar negeri atau pinjaman mereka. Pada saat yang sama, beberapa dari perusahaan ini benar-benar memperoleh pendapat yang jelas, atau auditor tidak meragukan keberlanjutan perusahaan di masa depan. Sebagaimana gambaran hasil survei menunjukkan bahwa laporan audit going concern sangat penting bagi manajemen, auditor dan investor perusahaan. Penerima laporan keuangan dapat menderita kerugian yang tidak dapat diperbaiki jika terjadi kesalahan dalam pengajuan laporan audit. Ketika berbicara tentang akuntansi, setiap orang yang terlibat pasti akan membuat kesalahan di beberapa titik. Ini berarti akuntan perlu mewaspadaikan faktor-faktor yang dapat mengancam kesehatan perusahaan dalam jangka panjang.

Karena beratnya audit, CPA harus bertanggung jawab penuh atas laporan yang mereka keluarkan, yang harus merupakan laporan kelangsungan usaha yang secara akurat mencerminkan keadaan bisnis yang diaudit. Memverifikasi kesehatan keuangan perusahaan sangat penting, karena dapat berdampak pada diterima atau tidaknya laporan kelangsungan usaha. Diterima atau tidaknya opini audit going concern tergantung pada kesehatan keuangan perusahaan. Kesehatan bisnis dapat diukur dengan apakah keuntungannya telah tumbuh dari waktu ke waktu atau tidak. Oleh karena itu, pemeriksaan pajak yang sedang berlangsung diharapkan tidak menghasilkan opini bagi korporasi. Namun, jika laba turun, bisnis bisa mengalami kesulitan. Akibatnya, audit yang sedang berlangsung memiliki peluang bagus untuk memberikan keputusan kepada organisasi. (Yusriwati dan Mariyani, 2019). Beberapa penelitian terdahulu memberikan banyak bukti untuk ini Harjito (2015) dan Solikhah (2016) menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak menjamin diterima atau ditolaknya opini audit going concern. Selama penelitian berlangsung penelitian Anisah dan Nazar (2019) menyatakan opini audit going concern akan ditolak jika kondisi keuangan perusahaan terungkap lebih buruk dari yang diharapkan. Namun, kesimpulan penelitian Wardayati et al. (2017), Rahim (2017), Yusriwati dan Mariyani (2019), serta Shulhiyyah, Afifudin, dan Mawardi (2019) buktikan bahwa beragamnya opini audit going concern dipengaruhi secara signifikan oleh luasnya kondisi keuangan entitas. Konsisten dengan penelitian lain, temuan penelitian ini Setyarno, Januarti, dan Faisal (2006), dengan memberikan bukti bahwa variabel kondisi keuangan entitas secara

signifikan meningkatkan kemungkinan bahwa entitas akan terus beroperasi secara berkelanjutan.

Akan tetapi di masa saat seperti ini dengan terjadinya wabah covid 19 pasti akan berpengaruh terhadap kondisi keuangan beberapa perusahaan yang dapat menyebabkan penerunan maupun kenaikan laba perusahaan. Hal seperti itu dapat terjadi sesuai dengan bidang atau jenis masing-masing perusahaan dalam menghasilkan produk. Sesuai dari fenomena tersebut dapat kita ketahui secara langsung dari sebagian kecil contoh. Contoh tersebut yaitu perusahaan yang memfokuskan jenis produk berupa otomotif kemungkinan mengalami penurunan laba. Karena disebabkan wabah covid 19 yang menyebabkan sebagian masyarakat mengalami pemberhentian kerja kemungkinan masyarakat yang ingin membeli kendaraan tidak jadi beli karena lebih mementingkan kebutuhan sehari-harinya. Maka permintaan konsumen mengalami penurunan drastis. Sedangkan perusahaan yang memfokuskan dalam produksi internet kemungkinan mengalami kenaikan laba karena adanya kebijakan yang diterapkan yaitu belajar dan bekerja di rumah secara daring dalam hal pencegahan atas penularan virus covid 19. Maka permintaan konsumen mengalami peningkatan akan kebutuhan tersebut. Kondisi tersebut menyebabkan kondisi keuangan perusahaan ada yang berdampak merugikan maupun menguntungkan perusahaan. Karena kondisi keuangan perusahaan yang mengalami keterpurukan mengakibatkan perusahaan sulit mempertahankan kelangsungan hidupnya begitu juga dengan sebaliknya, kemudian auditor bisa melakukan pemberian atas hasil laporan opini audit going concern atau

hasil audit dimana bagus kepada perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat didasari oleh penelitian terdahulu milik Devi, Warasniasih, dan Masdiantini (2020) yang meneliti dampak pandemic covid 19 yang menguji kinerja keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Sembilan sector perusahaan. Salah satu hasil dari penelitian Devi et al. (2020), menyatakan bahwa, pengukuran likuiditas dan rasio leverage perusahaan publik serupa sebelum dan sesudah wabah Covid-19, tetapi metrik profitabilitas dan metrik kinerja jangka pendek mereka sangat bervariasi.

Penelitian tersebut melandasi atas dasar dari penelitian terdahulu milik Solikhah (2016), yang terdapat beberapa variabel independen antara lain kondisi keuangan perusahaan, debt default, opini audit tahun sebelumnya, reputasi auditor, dan auditor client tenure, serta dengan opini audit going concern sebagai variabel dependen. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian, peneliti lebih tertarik untuk menguji hubungan antara kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern. Karena peneliti berpendapat bahwasanya hanya memilih satu variabel independen yakni kondisi keuangan perusahaan sudah cukup mencerminkan baik atau buruknya dari suatu kondisi perusahaan tersebut yang menjadi landasan utama bagi auditor pada saat pemberian pernyataan opini audit going concern pada entitas dimana relevan dengan kondisi keuangan perusahaan. Alasan lain peneliti menguji hubungan antara kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern karena masih banyaknya perbedaan hasil pengujian dari pengaruh variabel kondisi keuangan terhadap variabel penerimaan opini audit going concern

dalam rentang waktu yang tidak terlalu jauh. Selain itu peneliti juga akan menambahkan pandemi covid 19 sebagai pembeda dari hasil pengaruh kondisi keuangan terhadap penerimaan laporan opini audit going concern. Landasan yang mendasari peneliti menambahkan covid 19 sebagai pembeda berdasarkan penelitian terdahulu milik Wijasari dan Wirajaya (2021) yang membahas tentang, penyebab yang mempengaruhi terjadinya fenomena audit delay di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat beberapa variabel independen pada penelitian Wijasari dan Wirajaya (2021), salah satunya pandemi covid19 yang memberikan dampak kepada akuntan maupun auditor yang tidak dapat menerbitkan dan menyampaikan atas laporan keuangan perusahaan dengan waktu yang disiplin. Keterbatasan akses, perjalanan dan ketersediaan staf karena mempertimbangkan kesehatan sehingga dapat menghalangi auditor untuk mendapat bukti audit dimana tepat dalam hal mempengaruhi waktu persiapan dan penyampaian laporan keuangan oleh auditor sehingga terjadinya keterlambatan bagi auditor dalam menulis dan menyampaikan laporan keuangan. Maka sesuai dari penjelasan tersebut peneliti menambahkan pandemic covid 19 sebagai factor pembeda situasi kondisi keadaan apakah sebelum dan selama pandemi covid 19 terdapat perbedaan mengenai pengaruh variabel kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan variabel opini audit going concern. Karena sesuai situasi saat ini sedang dialami seluruh negara sejak awal tahun 2020 virus corona atau covid 19 menyebar luas. Kemudian perbedaan lain dari penelitian sebelumnya periode sampel yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun selama 2018 sampai 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang bisa diberikan rumusan dari penjelasan tersebut yakni:

1. Bagaimana pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern?
2. Apakah ada perbedaan sebelum dan selama pandemi covid 19 pada pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini yang mana relevan pada rumusan masalah tersebut yakni dibawah ini:

1. Menguji dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern.
2. Menguji dan menganalisis perbedaan sebelum dan selama pandemi covid 19 pada kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern.

1.4 Manfaat Penelitian

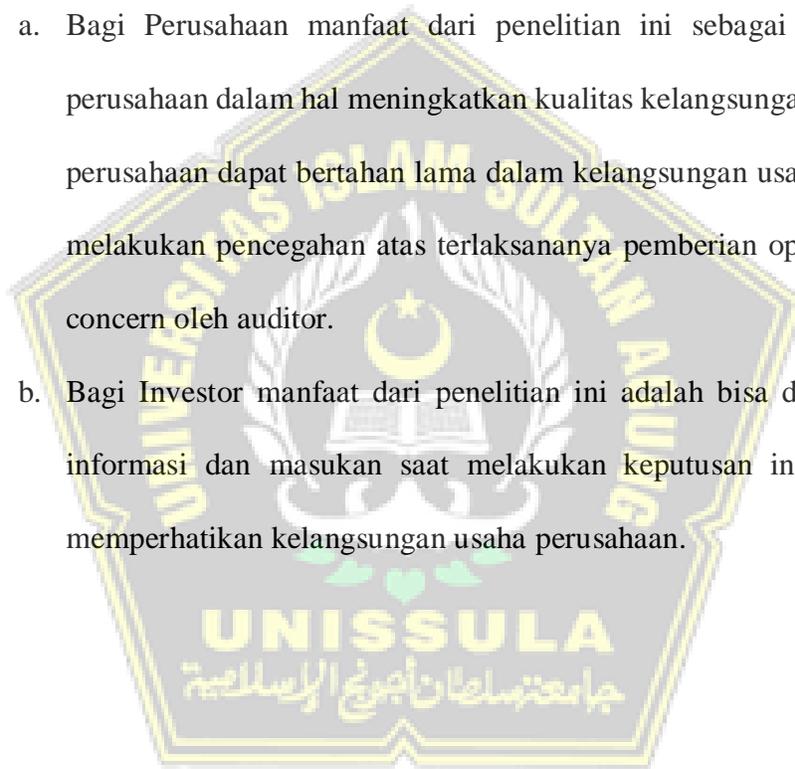
Manfaat berikut dapat dihasilkan dari temuan penelitian:

1. Manfaat Teoritis :

Peneliti masa depan dapat didorong oleh temuan positif dari penelitian ini untuk mereplikasi penelitian, dan setiap orang dapat mengambil manfaat dari membandingkan temuan penelitian ini dengan orang lain.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Perusahaan manfaat dari penelitian ini sebagai masukan bagi perusahaan dalam hal meningkatkan kualitas kelangsungan usaha supaya perusahaan dapat bertahan lama dalam kelangsungan usahanya dan bisa melakukan pencegahan atas terlaksananya pemberian opini audit going concern oleh auditor.
- b. Bagi Investor manfaat dari penelitian ini adalah bisa dipakai menjadi informasi dan masukan saat melakukan keputusan investasi dengan memperhatikan kelangsungan usaha perusahaan.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Grand Theory

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi yakni sebuah teori dimana bisa dipakai untuk menjelaskan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan antara principal dengan agent, (Evianisa, 2014). Menurut Jensen dan Meckling (1976), anda mungkin menganggap keterkaitan agensi sebagai pengaturan yang mana satu ataupun lebih orang (pelaksana) terdapat sebuah permintaan orang lain (agen) dalam hal pengambilan sebuah tindakan dengan memakai nama mereka dan membuat keputusan dengan restu principal, akses proxy. Jika para pihak dalam kontrak ingin meningkatkan kualitas mereka sendiri, mereka akan berusaha untuk memaksimalkannya, agen mungkin tidak selalu bertindak untuk kepentingan prinsipal. Oleh karena itu, motif tujuan agen adalah agar prinsipal menyusun kontrak agar kepentingan para pihak dalam kontrak keagenan diperhitungkan.

Asimetri informasi merupakan topik kajian dalam bidang teori keagenan karena dapat muncul dari hubungan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik). Ketika agen membuat kontrak, dia tahu lebih banyak tentang status perusahaan daripada pemilik, menciptakan kesenjangan informasi. Inkonsistensi antara kepentingan agensi

dan klien menyebabkan konflik kepentingan. Biaya agensi, yang meliputi biaya pemantauan, biaya komitmen, dan kerugian residual, membantu pelanggan mengurangi dampak konflik kepentingan agensi (Jensen dan Meckling, 1976). Mengaudit akun keuangan perusahaan adalah salah satu jenis biaya pemantauan. Kekhawatiran agensi akan ditangani melalui audit independen atas akun tahunan. Auditor, dalam perannya sebagai pihak ketiga yang objektif, diharapkan untuk mengevaluasi keakuratan akun keuangan dan memberikan pendapat tentang kelangsungan hidup perusahaan. Pengguna laporan keuangan dapat memanfaatkan laporan audit sebagai titik acuan dan dasar pengambilan keputusan berdasarkan informasi tersebut

Pernyataan Saputra (2012), menyatakan bahwa teori keagenan memiliki asumsi atau pendapat bahwasannya seluruh pribadi yang melaksanakan suatu hal dalam hal kepentingan individu sendiri. Sebagai manajer, pemilik bisnis hanya mementingkan kinerja keuangan dan memaksimalkan investasi mereka dalam bisnis, sedangkan sebagai manajer menengah, mereka mengharapkan kepatuhan dan pemenuhan kondisi yang terkait dengan imbalan finansial. Bergabung. Karena perbedaan kepentingan yang telah ditetapkan maka diperlukan pihak ketiga atau pihak independen sebagai penghubung antara pengacara dan klien agar kepentingan bersama antara pengacara dan klien tidak bertentangan dengan kelangsungan hidup. pelanggan. hadiah Orang ketiga yang mengawasi pengelolaan perusahaan dan pemiliknya adalah auditor (auditor).

Namun, ketika bisnis berkembang, ketegangan antara pemegang saham (investor) dan perwakilan manajemen (perwakilan CEO) tidak jarang terjadi. Agen bertanggung jawab untuk melaksanakan instruksi klien dan dipercayakan dengan kegiatan tertentu atas nama klien. Ketika kontraktor tidak bekerja untuk klien, klien memiliki kewajiban untuk memberikan kompensasi kepada kontraktor untuk pekerjaan itu. Setiap pihak yang terlibat berusaha untuk memaksimalkan keuntungan finansial mereka. Bersama-sama, prinsipal dan agen dapat mencegah potensi bahaya.

Salah satu penyebab konflik keagenan atau konflik kepentingan muncul ketika kepemilikan dan manajemen perusahaan terpecah (teori keagenan). Kinerja negatif yang menguntungkan perusahaan dan pemegang sahamnya mungkin lebih sulit dicapai ketika konflik keagenan muncul antara pemangku kepentingan dengan kepentingan dan aspirasi yang berbeda. Dari konsep-konsep tersebut di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa teori keagenan adalah teori berbasis hubungan antara pemilik dan manajer. Tujuan pemilik adalah memaksimalkan keuntungan, sedangkan tujuan manajemen adalah memaksimalkan dividen. Oleh karena itu, kedua kelompok terus-menerus bertentangan satu sama lain karena mereka mengejar tujuan yang berbeda.

Kecenderungan manajemen untuk menuntut hasil yang lebih besar atau lebih hati-hati dipengaruhi oleh hubungan antara mereka dengan pemegang saham (pemilik) perusahaan. Hal ini disebabkan karena pemegang saham mencari keuntungan dalam bentuk dividen dan apresiasi. Manajer sering melaporkan lebih banyak profitabilitas, tetapi mereka juga ingin dievaluasi dengan baik dan mendapatkan insentif. Meskipun

demikian, ketika manajemen memiliki persentase yang lebih besar dari perusahaan daripada investor luar, hasil keuangan perusahaan terkadang diremehkan.

Kreditur sering percaya bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang baik akan membayar hutang dan bunga mereka ketika jatuh tempo, tetapi manajemen memiliki kecenderungan untuk mengklaim pendapatan yang lebih besar. Manajer lebih cenderung menyatakan pendapatan sederhana daripada pemerintah. Itu karena tidak mendapatkan pengawasan yang sama dari otoritas, analis saham, dan sejenisnya. Secara umum, perusahaan besar harus berurusan dengan sejumlah besar dampak. Uraian sebelumnya menunjukkan bahwa ada tiga jenis hubungan keagenan yang berbeda: hubungan antara pemegang saham dan manajemen, antara manajemen dan kreditur, dan antara manajemen dan pemerintah.

Pemisahan manajemen dan tata kelola perusahaan dari kepemilikan adalah topik diskusi dalam teori keagenan. Menurut Sutedi (2011:13), memisahkan manajemen dari kepemilikan memungkinkan pemilik bisnis untuk memaksimalkan keuntungan sambil meminimalkan overhead. Sehingga, isu yang dikenal dengan agency problem bisa saja muncul (Suharto, 2015). Kurangnya pengetahuan tentang efektivitas anggota dewan juga dapat menyebabkan perselisihan proxy.

Prinsip (pemilik bisnis) dan agen (orang yang bertindak atas nama mereka) adalah dua pihak yang terlibat dalam hipotesis keagenan (manajemen perusahaan). Satu atau lebih prinsipal (sebagaimana didefinisikan oleh Jensen dan Meckling, 2005) memberikan instruksi kepada orang lain (agen) dan memberikan keleluasaan kepada

agen untuk membuat pilihan atas nama prinsipal (sebagaimana didefinisikan oleh Jensen dan Meckling, 2005). Menurut prinsip-prinsip teori keagenan dan penerimaan sudut pandang kelangsungan usaha, manajemen bertanggung jawab atas operasi perusahaan dan produksi laporan keuangan. Dalam retrospeksi, klien dapat melihat posisi keuangan perusahaan berkat laporan ini, yang juga berfungsi sebagai dasar untuk keputusan bisnis lebih lanjut.

Sebagai aturan, tugas agen adalah memaksimalkan pendapatan prinsip mereka. Agen, di sisi lain, memiliki tujuan yang mementingkan diri sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Akibatnya, agen mungkin tidak selalu memprioritaskan melayani prinsipal mereka (Jensen dan Meckling, 1976). Seorang agen dapat menggunakan sumber daya perusahaan untuk seolah-olah memenuhi keinginan klien jika tidak ada yang mengawasi mereka. Asimetri informasi dapat muncul dari tujuan yang saling bertentangan antara prinsipal dan agen. Contoh asimetri informasi terjadi ketika kondisi bisnis seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangannya berbeda dari harapan.

Menurut opini audit berdasarkan teori keagenan tentang kelangsungan usaha, manajemen bertanggung jawab atas tindakan agen dalam menjalankan bisnis dan menghasilkan laporan keuangan. Kesehatan keuangan perusahaan ditampilkan dalam laporan ini. Karena agen bertanggung jawab untuk menyusun akun keuangan, mereka memiliki akses ke informasi sensitif tentang kesehatan keuangan perusahaan. Untuk mengawasi kinerja manajemen terhadap akun keuangan, auditor dipandang sebagai

orang yang dapat menjembatani kepentingan klien dan agen. Audit laporan keuangan adalah layanan lain yang disediakan oleh auditor yang memverifikasi keakuratan laporan keuangan tahunan agen. Peningkatan objektivitas dan transparansi informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan menunjukkan perlunya opini audit yang kompeten.

Satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melaksanakan layanan dan kemudian mentransfer wewenang untuk membuat keputusan atas nama mereka, seperti yang diusulkan oleh Jensen dan Meckling (1976), di pengadilan ke pengacara. Bisnis yang pernah dipegang oleh satu orang, pemilik-manajer, saat ini lebih cenderung memiliki beberapa pemegang saham karena sifat lanskap perusahaan yang semakin kompleks. Pemegang saham sekarang akan menjadi satu-satunya pemilik, sementara tim manajemen akan bertanggung jawab untuk menjalankan perusahaan. Perspektif pemegang saham sebagai klien menerima begitu saja bahwa pemegang saham terutama peduli dengan laba dan laba perusahaan. Selain itu, kebutuhan agen, baik dalam hal remunerasi finansial maupun hubungan, dianggap telah terpenuhi (Wulandari, 2013:15). Karena hanya manajemen yang mengetahui kondisi bisnis, maka agen harus mendapatkan kepercayaan penuh dari prinsipal (pemegang saham). Agen memberi prinsipal pembaruan rutin tentang kemajuan perusahaan yang dimiliki prinsipal melalui berbagai data akuntansi. pasti.

Asumsi di balik teori keagenan adalah bahwa (1) orang serakah, (2) orang memiliki kapasitas terbatas untuk berpikir tentang persepsi masa depan (rasionalitas

terbatas), dan (3) orang menghindari mengambil risiko terlepas dari keadaan. menjijikkan). Dorongan agen untuk mengejar tujuan pribadi seperti B. membuat mereka cenderung tidak terus-menerus bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal. Ingin mendapatkan hasil maksimal dari mereka dapat menyebabkan masalah dengan agensi mereka. Akibatnya, teori keagenan menempatkan penekanan utama pada kuantifikasi efektivitas dinamika kekuasaan pemilik-agen. Jadi, penting untuk memiliki kontrak yang meminimalkan perselisihan keagenan dengan secara jelas menjabarkan hak dan tanggung jawab masing-masing pihak. Karena asimetri pengetahuan, masalah keagenan muncul dalam tindakan manajemen laba yang ditunjukkan dalam laporan keuangan. Manajer dapat berpartisipasi dalam manajemen pendapatan dan menipu pemilik (pemegang saham) tentang keberhasilan ekonomi perusahaan jika ada asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal).

Ide dasar di balik teori keagenan adalah bahwa hal itu dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana menangani operasi komersial yang merugikan yang mencakup konflik kepentingan antara berbagai pihak dan pemangku kepentingan. Aturan tata kelola perusahaan yang baik sangat penting untuk mencegah konflik dan kerugian finansial. Meskipun memiliki sifat unik untuk memisahkan kepemilikan dan hak pengelolaan dan memanfaatkan uang pinjaman selain dana perusahaan, teori keagenan empiris ini bukanlah instrumen yang layak untuk manajemen perusahaan kontemporer. Kreditur dan pemegang saham sama-sama mungkin dilindungi dari tanggung jawab

hukum. . Bagian selanjutnya menguraikan mengapa proses ini, yang dikenal sebagai tata kelola perusahaan yang baik, didasarkan pada teori keagenan.

Kaitan antara teori keagenan dan penerimaan opini audit going concern yakni bentuk tanggung jawab keagenan atau manajemen dalam pelaksanaan tugas keagenan dan penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan akan mencerminkan kinerja perusahaan dan manajer akan menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan ini memberikan wawasan tentang tingkat profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan indikator kinerja yang lain dimana dikeluarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, seringkali diharapkan untuk bertindak sebagai perantara antar pihak dalam penyusunan laporan keuangan guna melaksanakan sebuah peningkatan atas kualitas laporan keuangan dengan memanipulasi data tentang keadaan perusahaan. Auditor pihak ketiga kemudian dapat mengatasi kepentingan prinsipal dan agen dalam memantau kinerja manajemen, (Rahman dan Siregar, 2012). Peran auditor sebagai agen adalah untuk memantau upaya manajemen, menilai apakah manajemen melakukan tugasnya untuk kepentingan terbaik manajer atau pemilik, dan memberikan hasil atau alat dalam bentuk laporan. Akan tetapi, auditor juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan jasanya dengan mengevaluasi kebenaran laporan perusahaan yang disiapkan oleh instansi dan melakukan pengevaluasian hasil akhir sebagai laporan audit. Jadi, jika auditor meragukan kemampuan perusahaan dalam menjamin kelangsungan operasinya, ia juga harus menjelaskan masalah kelangsungan yang dihadapi perusahaan, (Solikhah, 2016).

2.1.2 Pandemi Covid 19

Wabah Covid-19 telah menyebar ke seluruh dunia hampir dari 199 negara terkena wabah covid 19 atau penularan virus corona. Virus covid 19 masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020. Covid 19 muncul yang pertama di Wuhan, Cina pada 30 Desember 2019. Penyebaran virus covid 19 ini berdampak buruk terhadap perekonomian yang paling besar berdampak pada kondisi perekonomian masyarakat maupun pelaku bisnis. Salah satu cara memutus mata rantai penularan virus corona adalah dengan cara menerapkan social distancing atau jaga jarak, bertujuan untuk mencegah orang sakit atau yang terkena virus corona dengan berkomunikasi pada jarak tertentu dengan orang sehat untuk mengurangi penularan. Menurut Center for Disease Control dan Prevention (CDC) AS atau Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS (CDC), jarak social atau social distancing adalah menjauhi keramaian, menghindari pertemuan besar, dan menjaga jarak setidaknya dua meter di antara orang-orang. Hal ini dilakukan dengan menerapkan berbagai kebijakan seperti menutup fasilitas umum, bekerja dari rumah atau work from home, menutup sekolah atau kampus dengan menerapkan homeschooling atau belajar jarak jauh dengan menggunakan sistem online, dan beribadah di rumah. Tentu saja, social distancing ini berujung pada kondisi ekonomi global yang menderita, (Feranika dan Haryati, 2020).

Dalam kutipan berita cnn Indonesia, 2020 Menteri Keuangan Sri Mulyani memberikan pernyataan bahwa penyebaran virus corona akan semakin memberatkan perekonomian Indonesia, dalam kondisi terburuk. Oleh sebab itu Menteri Keuangan

memperkirakan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia berkisar 2,3% karena dampak dari penyebaran virus corona atau virus covid 19. Tetapi, skenario terburuknya ekonomi Republik Indonesia dapat minus hingga 0,4% (Feranika dan Haryati, 2020). Hal ini pasti berdampak terhadap beberapa kondisi keuang perusahaan yang mengalami keterpurukan dan menyulitkan bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup satuan usaha perusahaan yang mengalami kesulitan kondisi keuangan akibat dari dampak pandemic covid 19. Bisa saja banyak perusahaan dimana terdapat sebuah penerimaan atas adanya hasil opini audit going concern oleh auditor serta bisa berakibat entitas sulit mempertahankan keutuhan operasional satuan usahanya akibat penyebaran wabah virus covid 19.

2.2 Variabel-variabel Penelitian

2.2.1 Opini Audite Going Concern

Proses audit merupakan suatu proses di mana pernyataan mengenai kejadian atau peristiwa ekonomi diperoleh, dievaluasi, dan dikomunikasikan secara sistematis untuk menentukan sejauh mana mereka memenuhi standar yang ditetapkan, (Tuanakotta, 2013). Untuk memastikan wilayah bisnis perusahaan yang diaudit tetap eksis, auditor harus menyadari berbagai kekhawatiran yang mungkin timbul selama proses audit. Upaya auditor dalam hal ini membantu memastikan kelangsungan industri dari waktu ke waktu, (Ramadhany, 2004).

Auditor independen wajib memberikan pendapat atas kewajaran situasi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas dalam semua aspek material

sesuai dengan Bagian 110 paragraf 01 Standar Profesional Akuntan Publik SA (SPAP, 2011).). Kas sesuai dengan norma pembukuan Indonesia. Jika auditor merasa perlu untuk menyuarakan pendapat atau tidak setuju, mereka dapat melakukannya dalam laporan mereka. Apakah suatu opini audit dikeluarkan atau tidak, auditor wajib menyatakan apakah audit telah dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh Ikatan Auditor Indonesia atau tidak.

Auditor akan memeriksa catatan akuntansi perusahaan untuk memverifikasi keakuratan informasi yang disertakan dalam laporan. Untuk membentuk opini, auditor perlu melakukan audit sesuai dengan persyaratan hukum (Astuti, 2012). Laporan auditor menentukan kata, frasa, dan paragraf yang tepat yang dia gunakan untuk mencapai opini atas laporan keuangan yang telah diaudit. Dalam paragraf inilah laporan auditor atas laporan keuangan yang menjadi fokus audit, pertanggungjawaban manajemen atas laporan keuangan, dan laporan auditor atas laporan keuangan semuanya disajikan.

Auditor mencatat bahwa audit atas laporan keuangan dilakukan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan memberikan ringkasan singkat dari standar tersebut sebelum menyimpulkan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor adalah wajar. Pembeneran untuk kesimpulan berbasis akun yang diaudit.

Jika terdapat keraguan substansial tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya atau jika terdapat ketidakpastian yang signifikan

tentang kelayakan operasi perusahaan dalam suatu periode yang wajar, dan jika periode tersebut tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan ini, maka auditor akan mengeluarkan opini revisi berdasarkan audit going concern Pini. meneliti. Auditor tidak akan memberikan penerimaan laporan audit kelangsungan usaha jika peristiwa atau keadaan ditemukan selama audit yang menimbulkan keraguan substansial tentang kapasitas perusahaan untuk melanjutkan operasi. Masa depan perusahaan mungkin dalam bahaya karena salah satu dari keadaan atau kejadian berikut.

Keadaan keuangan kritis yang buruk, termasuk tetapi tidak terbatas pada, kerugian operasional yang terus-menerus, modal kerja yang tidak mencukupi, arus kas operasi negatif, dan sebagainya. Restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau cara pendanaan baru, penjualan sebagian aset properti yang besar, atau ketidakmampuan membayar utang atau perjanjian serupa, semuanya merupakan indikator potensi kesulitan keuangan.

Komitmen jangka panjang tidak berkelanjutan secara moneter, dan penyesuaian operasional yang cukup besar diperlukan untuk mengatasi tantangan internal seperti pemogokan atau kesulitan karyawan lainnya. Terjadinya masalah eksternal, seperti B. tindakan hukum, litigasi, pengesahan hukum, atau hal-hal lain yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi; hilangnya waralaba, lisensi, atau paten yang signifikan; hilangnya pelanggan atau pemasok yang signifikan; gemp

bumi, banjir, kekeringan, dll. Kerugian yang tidak diasuransikan atau kurang diasuransikan akibat bencana yang parah.

Jika auditor yakin dengan kelangsungan hidup perusahaan (going concern) untuk jangka waktu yang wajar, mereka diharuskan oleh SA Bagian 341 (SPAP, 2011) untuk memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Direkomendasikan agar CPA mengeluarkan opini audit atas status kelangsungan usaha perusahaan jika ada pertanyaan substansial mengenai kelangsungan hidupnya. Kriteria yang harus dipenuhi oleh auditor untuk mengeluarkan opini kelangsungan hidup diatur dalam SA Pasal 341 SPA No. 30 (SPAP, 2011).

Jika auditor memiliki kekhawatiran tentang kapasitas perusahaan untuk tetap beroperasi untuk jangka waktu yang layak, dia harus melihat ke dalam strategi manajemen. Selain itu, auditor akan memberikan pendapat dan pernyataan wajar tanpa pengecualian yang membahas konsekuensi dari keadaan dan masalah yang mendorong auditor untuk meragukan kelangsungan hidup perusahaan, sejauh rencana manajemen perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik. Jika auditor menentukan bahwa tindakan kontinjensi manajemen tidak akan cukup melindungi perusahaan, auditor akan memberikan opini atas masalah tersebut. Jika CPA memiliki kekhawatiran tentang kelangsungan hidup auditee dan merasa bahwa manajemen belum mengungkapkan sifat, konsekuensi, kondisi, dan peristiwa yang mendorong CPA untuk memiliki keraguan tersebut, CPA akan mengeluarkan keraguan yang memenuhi syarat kepada auditee. Meskipun pengaruhnya cukup besar dan berbeda dari standar akuntansi yang

berlaku umum, auditor dapat memberikan opini audit yang tidak memadai jika tidak terdapat informasi yang cukup dalam rencana manajemen dan tidak ada modifikasi yang dilakukan.

Paragraf opini adalah bagian ketiga dari contoh ujian di atas. Paragraf ini memuat opini auditor atas laporan keuangan yang telah diaudit. Suatu pernyataan oleh auditor bahwa laporan keuangan tahunan menyajikan secara wajar aktiva bersih, posisi keuangan, dan hasil operasi perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum dan tanpa reservasi mengenai keakuratannya dalam aspek penting apa pun. Indonesia. Ini adalah opini yang ditulis dalam format yang khas.

Istilah "going concern" mengacu pada ketidakpastian tentang kelangsungan hidup organisasi yang berkelanjutan selama satu atau dua tahun ke depan, seperti yang didefinisikan oleh Bagian 341(2) dari Standar Profesional Akuntan Publik (IAI, 2012). (tidak lebih dari satu tahun). Laporan keuangan yang telah diaudit memberikan garis waktu bagi perusahaan. Sementara (Belkoui: 271) mendefinisikan kelangsungan hidup sebagai "harapan bahwa suatu perusahaan akan terus beroperasi secara berkelanjutan sehingga proyek, kewajiban, dan kegiatannya tidak akan dihentikan," definisi ini tidak diterima secara universal.

Kecuali ada bukti bahwa informasi tersebut secara fundamental bertentangan, laporan keuangan harus disusun seolah-olah perusahaan berjalan seperti biasa berdasarkan PSA No. 30 Art. 341(1) (SPAP, 2011). Setiap informasi yang meragukan kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi seperti biasa, membayar tagihannya

saat jatuh tempo, dan berinvestasi dalam pengeluaran modal yang diperlukan tanpa adanya peristiwa seperti penjualan sebagian besar bisnis, restrukturisasi hutang, atau pengenaan rencana pihak luar untuk mempertahankan atau meningkatkan operasi perusahaan

Menurut paragraf 3 Bagian 341 SPAP (2011), akuntan publik memiliki kewajiban untuk menentukan apakah terdapat pertanyaan signifikan mengenai kemampuan entitas untuk melanjutkan bisnis untuk jangka waktu yang wajar di luar tanggal laporan keuangan yang diaudit. Oleh: 1) CPA memverifikasi bahwa prosedur yang dilaksanakan sebagai bagian dari perikatan assurance secara lengkap dan akurat mengidentifikasi situasi atau peristiwa yang bersangkutan sehingga bisnis dapat terus beroperasi secara menguntungkan dalam jangka waktu yang wajar. Untuk menghilangkan skeptisisme auditor, mungkin diperlukan untuk mengumpulkan data lebih lanjut tentang keadaan dan kejadian, serta bukti untuk mendukung klaim. 2) Ketika akuntan publik independen memiliki perhatian serius terhadap kelangsungan hidup auditee.

Auditor harus memutuskan apakah akan memiliki pertanyaan substansial atau tidak tentang kapasitas perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya untuk jangka waktu yang wajar setelah mempertimbangkan niat manajemen. Auditor tidak melakukan pekerjaan meramalkan keadaan atau kejadian di masa depan berdasarkan Bagian 341 paragraf 4 Standar Profesional Akuntan Publik SA (SPAP, 2011). Kegagalan auditor untuk mengajukan pertanyaan serius tentang laporan keuangan tidak

selalu menunjukkan kinerja di bawah standar hanya karena perusahaan dapat menghentikan operasinya dalam waktu satu tahun sejak tanggal laporan keuangan.

Laporan keuangan harus disusun atas dasar akrual dan dasar perhatian berkelanjutan sesuai dengan kerangka untuk produksi dan penyajian laporan keuangan. Dalam akuntansi akrual, konsekuensi dari transaksi dan peristiwa lain didokumentasikan dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan untuk periode yang relevan sesegera mungkin setelah terjadi (bukan ketika kas atau setara kas diterima atau dibayarkan). Penganggaran dan perencanaan untuk masa depan Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi "kelangsungan usaha", yang menyatakan bahwa tidak ada rencana untuk membubarkan perusahaan atau mengurangi operasi secara drastis. Akibatnya, aset dan liabilitas dicatat sesuai dengan kemampuan aktual perusahaan untuk mengubah aset menjadi kas dan menyelesaikan liabilitas dalam kegiatan usaha biasa. Laporan keuangan harus disusun secara terpisah, dan dasar yang digunakan harus dinyatakan, jika memang demikian maksud atau tujuannya.

PSAK 1 lebih lanjut menetapkan bahwa, saat menentukan apakah akan menerapkan asumsi kekhawatiran berkelanjutan atau tidak, manajemen mempertimbangkan semua informasi berwawasan ke depan yang relevan, termasuk namun tidak terbatas pada yang terkait dengan jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode. Ruang lingkup setiap keputusan yang diberikan harus ditentukan oleh spesifik setiap kasus individu. Tidaklah penting untuk melakukan penyelidikan penuh

untuk memutuskan bahwa asumsi kelangsungan usaha adalah adil jika perusahaan itu menguntungkan dan memiliki sumber keuangan. Saat menentukan apakah akan menggunakan asumsi kelangsungan usaha atau tidak, manajemen harus sering mempertimbangkan sejumlah faktor, termasuk kinerja masa lalu, proyeksi masa depan, rencana pembayaran utang, dan akses ke pembiayaan alternatif

Opini audit going concern yakni ketika auditor tidak memiliki alasan untuk percaya bahwa suatu organisasi tidak akan dapat melanjutkan kelangsungan usahanya dalam waktu satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang diaudit, mereka menawarkan pendapat wajar tanpa pengecualian (SPAP, 2011). Pendapat yang diungkapkan dalam laporan audit kelangsungan usaha adalah pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa/paragraf penjelasan, atau pendapat wajar tanpa pengecualian (sebagaimana disyaratkan oleh (Standar Akuntansi Bagian 341; PSA No. 30; SPAP, 2011)). Ada ketidakpastian substansial tentang kemampuan entitas untuk melanjutkan kelangsungan usahanya, seperti yang dikemukakan dalam komposisi (Standar Akuntansi Bagian 508, paragraf 11, huruf c; IAPI, 2011).

2.2.2 Kondisi Keuangan Perusahaan

Kesehatan kondisi perusahaan senyatanya dapat digambarkan dari melihat dari kondisi keuangan perusahaan apakah sedang dalam kondisi baik atau buruk. (Ramadhany, 2004). Laporan keuangan dibuat oleh manajemen untuk menunjukkan keadaan atau kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan membuktikannya, jadi

itu pasti benar apakah perusahaan tersebut sedang baik-baik saja atau sedang mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya dengan mengetahui isi dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi pembukuan perusahaan pada tanggal atau waktu tertentu. Seorang individu dapat melakukan hal berikut dengan meminta salinan rekening tahunan perusahaan memahami posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan selama periode waktu tertentu. Posisi keuangan ini menunjukkan bagaimana perusahaan sebenarnya melakukan going concern, apakah dalam posisi yang baik untuk mempertahankan bisnis dan sebaliknya. Bisnis yang merugi atau berjuang untuk membayar utangnya cenderung menunda penghapusan piutang tak tertagih atau inventaris yang tidak terjual, atau bisa juga tidak ingat dalam hal pencatatan utangnya. Perihal tersebut tidak mungkin dilaksanakan oleh perusahaan dimana financial nya sehat. (Mulyadi, 2014).

Alat penting bagi analis adalah metrik keuangan, yang memberikan gambaran tentang kesehatan perusahaan pada titik waktu tertentu. Istilah "rasio keuangan" dan "rasio" mengacu pada: Rasio keuangan adalah indikator numerik yang dihitung dengan membandingkan dua atau lebih item dalam laporan keuangan yang secara langsung terkait satu sama lain. Bankir investasi secara rutin menggunakan metode ini. Indikator penting dari kesejahteraan keuangan perusahaan termasuk data keuangan. Sederhananya, pengukuran keuangan ini memadatkan data yang menggambarkan keterkaitan variabel lain. Pengurangan kompleksitas ini memungkinkan penilaian yang

lebih cepat dari hubungan item dan perbandingan dengan ukuran informasi dan evaluatif lainnya. Menganalisis rasio keuangan digambarkan sebagai memahami angka-angka yang digunakan analisis akuntansi untuk menghitung rasio keuangan. Analisis rasio adalah bentuk analisis laporan keuangan yang membantu Anda lebih memahami interaksi antara neraca dan laporan laba rugi, atau antara keduanya secara bersamaan.

Saat menganalisis kinerja perusahaan dari tahun ke tahun, pihak luar sangat bergantung pada ukuran keuangan. Likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan masalah operasional hanyalah beberapa area yang dianalisis dalam laporan keuangan. Menganalisis rasio dalam laporan keuangan perusahaan memungkinkan para ahli untuk mengetahui apakah bisnis berjalan dengan baik atau buruk dari sudut pandang keuangan. Tujuannya adalah untuk mempelajari berapa banyak rasio bobot dalam konteks kebijakan manajemen tertentu. Anggaran dan prakiraan untuk tahun mendatang.

Hasil atau prestasi yang dicapai adalah hasil akhir dari usaha seseorang dan dapat digunakan untuk membenarkan usaha seseorang. Mulyadi (2006:363) menyatakan bahwa "orang-orang yang kelebihan memenuhi tujuan strategis dalam empat bidang: keuangan, pelanggan, proses, pembelajaran, dan pertumbuhan" merupakan kinerja. Tindakan manajemen, baik besar maupun kecil, secara kumulatif mempengaruhi laba organisasi atau divisi. Data keuangan yang diakui secara umum harus digunakan ketika

membahas teknik untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan atau organisasi bisnis. Meskipun tidak selalu menunjukkan hasil dan kondisi ekonomi aktual, laporan ini adalah data paling komprehensif yang tersedia untuk tujuan ini. Dengan menekankan manfaat dan kendala, pelaporan keuangan berfungsi sebagai "kartu skor" untuk operasi organisasi dan investasi keuangan, memungkinkan pemeriksaan penilaian kinerja sebelumnya dan perkiraan hasil di masa depan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Pada saat melakukan penelitian, maka perlu adanya penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dalam hal memberikan kekuatan atas sebuah hasil dari penelitian yang masih dilaksanakan serta dalam hal membandingkan pada peneliti sebelumnya. Berikut ringkasan hasil peneliti terdahulu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian, Nama, dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Pertimbangan Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern; Solikhah, (2016).	Variabel dependent : 1. Opini Audit Going Concern (GC) Variabel independen :	1. laporan audit going concern harus diterima tanpa ada perubahan material yang dilakukan terhadap situasi

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi Keuangan Perusahaan 2. Debt Default 3. Opini Audit Tahun Sebelumnya 4. Reputasi Auditor 5. Auditor Client Tenure 	<ol style="list-style-type: none"> 1. keuangan perusahaan. 2. Default departemen memiliki efek menguntungkan pada legitimasi laporan audit. 3. pandangan kelangsungan usaha lebih mungkin diadopsi jika opini audit tahun sebelumnya menguntungkan. 4. Belum dapat dipastikan bahwa kredibilitas auditor berpengaruh terhadap diterima atau tidaknya opini going concern. 5. Tidak ada hubungan material antara masa kerja auditor dan penerbitan opini kelangsungan usaha
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia;	<p>Variabel dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Audit Delay <p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pergantian Auditor 	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengganti auditor tidak akan mempercepat proses audit. 2. penundaan audit mendapat

	Wijasari dan Wirajaya (2021)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Financial Distress 3. Reputasi KAP <p>Non variabel (uji pembeda):</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Pandemi Covid-19. 	<p>manfaat dari kesulitan moneter.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. audit lag diperparah dengan buruknya citra KAP. 4. Sebelum dan selama pandemi Covid-19, penundaan audit bervariasi secara signifikan.
3.	Impact of Companies' Financial Condition and Growth toward Acceptance of Going Concern Audit Opinion: Emperical Study at Company Listed in the Jakarta Islamic Index (JII); Wardayati, Sulistiyo, Junusi, Alamsyah, & Afnany (2017)	<p>Variabel dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Opini Audit Going Concern <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi Keuangan Perusahaan 2. Pertumbuhan perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Opini audit going concern sangat sensitif terhadap kesehatan keuangan entitas yang diaudit. 2. Opini audit going concern sangat sensitif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan.
4.	Analisis Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur; Harjito (2015)	<p>Variabel dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Opini Audit Going Concern <p>Variabel independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Audit 2. Kondisi Keuangan Perusahaan 3. Pertumbuhan Perusahaan 4. Opini Audit Tahun Sebelumnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. laporan audit going concern tidak dapat diterima jika kualitas auditnya rendah. 2. kesehatan keuangan perusahaan tidak relevan dengan diterima atau tidaknya laporan

		<p>5. Ukuran Perusahaan</p> <p>6. Utang (Debt to Equity Ratio)</p>	<p>kelangsungan usaha.</p> <p>3. Laporan audit going concern diterima tanpa perubahan besar karena ekspansi bisnis.</p> <p>4. Laporan dari tahun-tahun sebelumnya tidak memiliki dampak material terhadap diterima atau tidaknya laporan kelangsungan usaha.</p> <p>5. Tidak peduli seberapa besar atau kecil bisnis Anda, laporan kelangsungan hidup akan diterima.</p> <p>6. Adopsi opini kelangsungan usaha tidak terpengaruh secara material oleh penggunaan leverage.</p>
5.	<p>Opini Audit Going Concern : Debt Default, Kondisi Keuangan Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi yang</p>	<p>Variabel dependen :</p> <p>1. Opini Audit Going Concern</p> <p>Variabel independen :</p> <p>- Debt Default</p>	<p>1. Opini audit going concern dipengaruhi secara signifikan oleh debt default.</p> <p>2. Opini audit going concern sangat sensitif terhadap</p>

	<p>Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017); Anisah dan Nazar, (2019)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi Keuangan Perusahaan - Pertumbuhan Perusahaan 	<p>kesehatan keuangan perusahaan.</p> <p>3. Ekspansi memiliki peran penting dalam menentukan kelangsungan hidup suatu bisnis.</p>
6.	<p>Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern, Rahim (2017)</p>	<p>Variabel dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Opini Audit Going Concern <p>Variabel dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi Keuangan 2. Kualitas Audit 3. Opinion Shopping 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan laporan kelangsungan usaha tergantung pada kondisi keuangan perusahaan. 2. Keyakinan akan kemampuan perusahaan untuk terus berjalan tergantung pada kualitas auditnya. 3. penerimaan opini going concern dipengaruhi oleh dibeli atau tidaknya opini tersebut.
7.	<p>Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia; Yusriwati, dan Mariyani (2019)</p>	<p>Variabel dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Opini Audit Going Concern <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi Keuangan 2. Kualitas Audit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan kelangsungan hidup dapat diterima atau tidak, tergantung pada kesehatan keuangan perusahaan. 2. Selanjutnya, akseptabilitas

			laporan kelangsungan usaha tidak dipengaruhi oleh kualitas audit.
8.	Pengaruh Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, Audit Tenure, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada pengungkapan Opini Audit Going Concern (Studi Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2015-2017); Shulhiyyah, Afifudin, dan Mawardi (2019)	<p>Variabel dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> Opini Audit Going Concern <p>Variabel independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> Kondisi Keuangan Reputasi Auditor Audit Tenure Opini Audit Tahun Sebelumnya 	<ol style="list-style-type: none"> Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan opini going concern auditor adalah kesehatan keuangan perusahaan. Laporan pengungkapan kelangsungan usaha tidak terpengaruh oleh kredibilitas auditor. Pengungkapan pandangan going concern tidak dipengaruhi oleh waktu verifikasi. Tidak ada kaitannya dengan pengungkapan laporan kelangsungan usaha dari laporan tahunan tahun sebelumnya.

Sumber : Jurnal-jurnal Penelitian Terdahulu

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengembangan Hipotesis

2.4.1.1 Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini

Audit Going Concern

Hubungan teori agensi dengan adanya sebuah pengaruh atas keadaan yang ada di dalam keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern merupakan saat agen menjalankan tugas dari perusahaan serta memberikan hasil laporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban dari agen atau pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan tersebut nantinya akan mencerminkan tingkat kinerja perusahaan atau Keputusan didasarkan pada analisis keuangan perusahaan dan kliennya. Laporan tersebut merinci keberhasilan perusahaan dalam hal profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan KPI lainnya. Jadi, biasanya seorang agen adalah orang yang mengumpulkan laporan keuangan mempunyai kesempatan maka menimbulkan keinginan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan cara memanipulasi dokumen atas kesehatan perusahaan. Maka auditor yang dianggap sebagai pihak ketiga harus bisa menjadi jembatan atas kepentingan antara principal kepada agen dalam hal melakukan pemantauan terhadap kerja kinerja manajemen agar terhindar dari perbuatan kecurangan, (Rahman dan Siregar, 2012). Selain itu ada salah satu dampak yang tidak terduga dari luar atau eksternal perusahaan adalah pandemi covid 19. Pandemi covid 19 yang memberikan dampak buruk bagi berbagai sector salah satu yang terkena dampak adalah sector ekonomi. Sebab banyak perusahaan mengalami

ketersulitan keuangan yang menyebabkan penurunan permintaan konsumen akibat pandemic covid 19. Maka pihak perusahaan harus mampu mempertahankan kestabilan kondisi keuangan perusahaan dalam menghadapi berbagai kondisi dimana belum bisa terduga seperti pandemi covid 19 yang memberikan dampak besar bagi perusahaan.

Keadaan keuangan suatu perusahaan adalah status bisnis secara keseluruhan sehubungan dengan kesehatan keuangannya pada titik waktu tertentu (Sawir, 2005). Laporan keuangan suatu bisnis adalah alat yang berguna untuk mengukur kesejahteraannya. Status keuangan perusahaan mewakili atau mencerminkan status perusahaan yang sebenarnya, (Ramadhani dan Lukviarman, 2009). Salah satu indikator yang dapat dijadikan penyebab adanya perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan atau financial distress adalah Kepailitan, atau kebangkrutan, terjadi ketika bisnis tidak dapat membayar hutangnya saat ini dari arus kas operasinya. Maka akan menyebabkan financial distress hal ini bisa mengacu pada kebangkrutan perusahaan oleh sebab itu going concern perusahaan patut untuk diragukan. Maka kondisi keuangan dapat diasumsikan ke dalam kesulitan keuangan (financial distress). Serta pandemic covid 19 memberikan dampak buruk bagi masyarakat maupun pemerintah, karena harus melakukan beberapa kebijakan dalam hal pemutusan ranai dalam hal penularan virus covid 19 yang dapat membatasi ruang gerak masyarakat. Maka dampak dari covid 19 memberikan dampak buruk diberbagai sector salah satunya yaitu sektor ekonomi yang mengalami keterpurukan. Dampak yang dialami dari sektor ekonomi Indonesia antara lain, Purchasing Managers Index (PMI) Manufaktur Indonesia

mengalami penurunan sampai 45,3 pada bulan Maret 2020. Pada saat itu angka terakhir yaitu bulan Agustus 2019, PMI Manufacturing masih berada di posisai angka 49. Tetapi PMI Manufacturing tersebut membuktikan kinerja industri pengolahan, mulai dari sisi produksi, permintaan baru, hingga ketenagakerjaan. Serta mengalami Inflasi harga secara umum dan terus meningkat bulan Maret 2020 naik 2,96 persen dibandingkan bulan Maret 2019. Emas, perhiasan, dan makanan lainnya hanyalah sebagian dari barang-barang yang harganya baru-baru ini naik, berkontribusi pada tren kenaikan secara keseluruhan yang kita sebut inflasi (Hanoatubun, 2020). Selanjutnya, McKeown et al. (1991), jelas menunjukkan bahwa auditor hampir tidak pernah memberikan deklarasi kelangsungan usaha untuk organisasi yang tidak akan menghadapi masalah terlepas dari situasi keuangan mereka. dalam konteks sudut pandang Carcello dan Neal (2000), semakin buruk situasi keuangan perusahaan, semakin kecil kemungkinan audit akan menghasilkan penilaian kelangsungan hidup.

Maka dari uraian di atas dapat diasumsikan dengan hasil penelitian Anisah dan Nazar (2019) laporan kelangsungan usaha akan ditolak jika posisi keuangan perusahaan terungkap lebih buruk dari yang diharapkan. Studi ini mengkonfirmasi temuan dari investigasi serupa Fanny dan Saputra (2005) serta Ramadhany (2004) menyampaikan data konkret untuk mendukung klaim bahwa kesehatan keuangan entitas yang diaudit berdampak negatif pada nilai yang ditempatkan pada opini audit kelangsungan usaha. Pengadopsian pandangan going concern juga dipengaruhi oleh analisis sebelumnya tentang bagaimana wabah Covid-19 mempengaruhi keuangan

perusahaan. Bukti untuk dugaan ini dapat ditemukan dalam penelitian Wijasari dan Wirajaya (2021) menemukan perbedaan dalam hasil karena penundaan audit sebelum dan selama epidemi Covid-19; dan melakukan studi Devi et al. (2020) Indikator profitabilitas dan metrik aktivitas jangka pendek untuk perusahaan publik juga terbukti berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah epidemi Covid-19. Kesimpulan berikut dapat dibuat dari deskripsi ini:

H1a: Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern.

H1b: Terdapat perbedaan signifikan pada pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern pada saat sebelum dan selama masa pandemi covid 19.

2.4.2 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1: Kerangka Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang secara kuantitatif mengukur variabel penelitian dan menganalisis data secara statistik harus diprioritaskan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yakni semua perusahaan yang *go public* serta sudah dilakukan pendaftarannya di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 hingga 2020. Karena perusahaan-perusahaan tersebut diharapkan telah mempublikasikan data dan informasi yang lengkap baik mengenai profil perusahaan maupun laporan keuangan yang terjadi dalam kurun periode tersebut. Kemudian dari seluruh jumlah populasi yang terkumpul, sampel penelitian dilakukan pemilihan melalui cara *purposive sampling* dengan kriteria yang akan dipakai yakni dibawah ini:

1. Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Seluruh perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode tahun 2018-2020.

3. Rupiah digunakan dipakai dalam hal seluruh laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang merilis akun keuangan yang diaudit selama periode penelitian.
4. Seluruh perusahaan yang di klasifikasikan ke dalam papan pencatatan utama yang disediakan oleh pihak BEI untuk mencatatkan saham-saham perusahaan besar yang lebih berpengalaman.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data ini merupakan data sekunder, Sugiyono (2015) menyatakan bahwa, data sekunder yakni sumber informasi yang tidak diperoleh pengumpul data secara langsung antara lain orang lain dan file. Laporan keuangan seluruh perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 digunakan untuk menyusun data penelitian ini, yang dapat dilihat selengkapnya di www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dimana dipakai pada penelitian ini yakni metode dokumentasi dimana memiliki arti dalam hal pencarian serta pengumpulan atas dokumen-dokumen perusahaan yang sudah tersedia atau diterbitkan oleh perusahaan. Dokumen yang dipakai yakni mencakup laporan keuangan dimana sudah dilakukan publikasi oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 hingga 2020.

3.5 Variabel dan Indikator

Variabel yang terdapat pada penelitian ini terdiri dari opini audit going concern menjadi variabel dependen, kondisi keuangan perusahaan sebagai variabel independen.

3.5.1 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang menjadi pusat perhatian utama dari penelitian dan variabel ini merupakan variabel yang terpengaruhi oleh sebab terdapat sebuah variabel independen atau variabel bebas, serta variabel dependent pada penelitian ini yakni opini audit going concern.

3.5.1.1 Opini Audit Going Concern

Opini audit going concern merupakan audit terbaru yang memperhitungkan seberapa menguntungkan dan berisiko tindakan masa depan perusahaan dari perspektif auditor (IAI, 2001). Tidak ada opini atau pandangan audit yang diungkapkan dalam Pernyataan Operasi Berkelanjutan ini, opini audit wajar tanpa pengecualian, opini audit wajar dengan pengecualian, atau opini audit wajar tanpa pengecualian dengan pernyataan atau paragraf penjelasan (Ramadhany, 2004). Kategori 1 dikaitkan dengan entitas yang diaudit melalui penerimaan opini audit atas kelangsungan usaha, sedangkan kategori 0 dikaitkan dengan entitas yang diaudit melalui pemberian opini audit atas penghentian bisnis. hubungannya dengan entitas.

3.5.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen atau variabel bebas Suatu faktor di luar penelitian yang dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penyelidikan ini, kami mengontrol variabel ini adalah kondisi keuangan.

3.5.2.1 Kondisi Keuangan Perusahaan

Status keuangan suatu organisasi adalah jumlah total kesehatan moneternya pada tanggal atau tanggal tertentu (Sawir, 2005). Ketika sebuah bisnis mulai mengalami masalah uang atau arus kas operasionalnya tidak cukup untuk menutupi tagihan rutinnya, saat itulah ia mungkin mulai menunjukkan indikasi kebangkrutan. Salah satu penyebab ketersulitan keuangan perusahaan akibat dampak dari pandemi covid 19. Karena banyak masyarakat mengalami kesulitan financial akibat pandemic covid 19 yang menyebabkan beberapa fenomena salah satunya terjadi pemecatan masal pada karyawan maka meningkatnya jumlah pengangguran dan banyak UMKM yang mengalami gulung tikar. Hal tersebut dapat dirasakan oleh beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba bahkan terjadi kerugian karena persediaan produk yang menumpuk dan permintaan konsumen yang mengalami penurunan yang diakibatkan pandemic covid 19. Pada akhirnya, kepailitan dihasilkan dari masalah keuangan ini, mengakhiri kegiatan perusahaan. Mirip dengan penelitian Fanny dan Saputra (2005), penelitian ini juga menggunakan model prediksi pada kebangkrutan dalam hal memperkirakan financial distress suatu perusahaan, yaitu model Altman. Skor-z model diskriminan atau area ketidaktahuan adalah metrik yang digunakan untuk meramalkan kapan sebuah perusahaan akan bangkrut. z-score Analisis Diskriminan Ganda adalah

statistik ringkasan. Altman mengklasifikasikan model z-score cutoff ke dalam tiga kelompok berdasarkan apakah mereka lebih mungkin untuk memprediksi keberhasilan atau kegagalan masa depan untuk organisasi tertentu (Ramadhani dan Lukviarman, 2009). Maka klasifikasi perusahaan bangkrut tersebut dapat dijelaskan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kriteria Titik Cut Off Model Z Score

Kriteria	Nilai Z
Jika nilai $Z >$ perusahaan tidak bangkrut	2,99
Jika nilai $Z <$ perusahaan bangkrut	1,81
Daerah tidak pasti (grey area)	$1,8 < Z < 2,99$

Sumber: Sawir (2005)

Prediksi kebangkrutan menggunakan rumus Altman Z Score yang digunakan adalah:

$$Z = 1,2Z_1 + 1,4Z_2 + 3,3Z_3 + 0,6Z_4 + 0,999Z_5$$

Dimana:

Z_1 = working capital/total asset

Z_2 = retained earnings/total asset

Z_3 = earnings before interest and taxes/total asset

$Z_4 = \text{market capitalization/book value of debt}$

$Z_5 = \text{sales/total asset}$

3.6 Teknik Analisis

Untuk menangani hasil pengumpulan data dan kemudahan pengambilan keputusan, digunakan aplikasi SPSS (Statistical Products and Services Solutions) untuk analisis menggunakan regresi logistik dan analisis statistik deskriptif.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011), Untuk menekankan, analisis statistik deskriptif adalah metode analisis yang digunakan untuk menawarkan ringkasan atau deskripsi variabel yang diteliti. ukuran statistik dispersi (Ghozali, 2018).

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Pertanyaan penelitian diperiksa dengan menggunakan analisis regresi logistik. Ghozali (2011) Karena sifat dummy dari variabel dependen, uji regresi logistik diperbolehkan. Normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi tidak perlu diuji dalam regresi logistik (Ghozali, 2011). Dalam analisis regresi logistik, baik variabel dependen maupun variabel independen bersifat kategoris, dan baik metrik maupun non-metrik digunakan. Untuk melihat seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, model regresi logistik dapat

digunakan untuk menguji hipotesis ini. Penyelidikan ini memanfaatkan model regresi logistik berikut:

$$\text{GCO} = \alpha + \beta_1 \text{ZSC} + e$$

Keterangan:

GCO = Opini going concern apabila, 1 guna auditee memperoleh opini audit going concern (GCAO) dan 0 untuk auditee memperoleh opini audit non going concern (NGCAO)

α =Konstanta

β_1 =Koefisien regresi

ZSC = Kondisi keuangan perusahaan diprosikan menggunakan 5 model prediksi kebangkrutan Altman Zscore untuk perusahaan manufaktur.

e = error item

3.6.2.1 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Teori probabilitas membentuk dasar dari statistik yang digunakan. Fungsi mewakili kemungkinan bahwa model secara akurat mewakili data. Peningkatan perbedaan antara -2LogL pertama (fungsi -2LogL awal) dan nilai -2LogL dari langkah berikut diambil sebagai bukti bahwa model cukup mendekati untuk menyesuaikan data (Byusi dan Achyani, 2017).

3.6.2.2 Menilai Kelayakan Model Regresi

Anda dapat menentukan reliabilitas model regresi menggunakan uji kecocokan yang dikembangkan oleh Hosmer dan Lemeshow. Untuk menentukan apakah data tersebut masuk akal dan sesuai dengan hipotesis nol model, peneliti dapat menggunakan uji goodness-of-fit Hosmer dan Lemeshow (model tidak berbeda dengan data, dan model dapat dikatakan kesediaan untuk cocok).). Statistik uji goodness-of-fit yang dihitung oleh Hosmer dan Lemeshow harus lebih besar dari 0,05 sebelum hipotesis nol dapat ditolak dan model yang digunakan untuk membuat prediksi tentang data (Ghozali, 2011).

3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Nilai r-kuadrat Cox dan Snell ditransformasikan ke r-kuadrat Nagelkerke untuk penelitian ini untuk menjamin bahwa nilai koefisien determinasi akan berada dalam kisaran [0,1]. (satu). Nilai r-kuadrat Cox dan Snell dibagi dengan nilai maksimumnya untuk mencapai perkiraan ini. Nilai R² dapat dilihat sebagai nilai R² dalam regresi berganda. Rasio ini dapat menjelaskan korelasi antara kesehatan keuangan perusahaan yang tidak terkendali dan laporan status kelangsungan usaha yang bergantung.

3.6.3 Metode Koefisien Regresi

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh faktor independen terhadap penerimaan komponen going concern melalui penggunaan analisis koefisien regresi model regresi logistik. Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk tes:

- Menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).
- Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis didasarkan pada signifikansi nilai-p. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika tingkat signifikansi $> 0,05$ (Byusi dan Achyani, 2017).

3.6.4 Uji Beda (T test)

Uji beda dalam penelitian bertujuan untuk menguji adanya perbedaan mengenai dampak dari Dimana korporasi berdiri secara finansial setelah diberikan jaminan “going concern” sebelum dan selama wabah Covid-19. Uji beda dalam penelitian ini hanya memperhatikan pada bagian besar kecilnya perbedaan nilai rata-rata dan nilai standar deviation tanpa memperhatikan nilai hipotesis statistic serta sampel variabel yang dikelompokkan dengan memperhatikan perbedaan rentang waktu atau periode dari sebuah peristiwa dengan menggunakan uji beda, (Wijasari dan Wirajaya, 2021).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Sampel Penelitian

Data pada penelitian ini berasal dari sumber sekunder yakni data yang tidak dikumpulkan secara langsung melalui pihak ke 3. Laporan auditan dan laporan keuangan perusahaan dimana telah dilakukan pendaftarannya di BEI digunakan sebagai data sekunder selama periode 2018 – 2020. Periode tersebut terdaftar seluruh entitas di Bursa Efek Indonesia sejumlah 733 perusahaan. Pengambilan sampel yang ditargetkan digunakan untuk memilih 186 perusahaan dari kemungkinan 733 untuk penelitian ini. tiga tahun pengamatan diperoleh data penelitian sebanyak 558 data. Berikut tabel yang menunjukkan perolehan jumlah data penelitian ini:

Tabel 4.1 Metode Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Seluruh perusahaan terdaftar di BEI dari periode 2018-2020	733
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara runtut selama periode 2018-2020	(300)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah di dalam laporan keuangan selama periode 2018-2020	(78)
4.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan audit independen secara runtut selama periode 2018-2020	(20)
5.	Perusahaan yang tidak di klasifikasikan ke dalam papan pencatatan utama.	(151)

Jumlah sampel	184
Tahun Pengamatan Penelitian	3
Jumlah Data Penelitian	552

Sumber: Data sekunder yang diolah

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif berfungsi sebagai penggambaran atau mendeskripsikan dari variabel-variabel penelitian yaitu opini audit going concern dan kondisi keuangan perusahaan. Statistik deskriptif dimana digunakan meliputi nilai *mean*, nilai *extrem* antara lain nilai minimum, maksimum, median, standar deviasi, range, dan sum. Berdasarkan analisis deskriptif tersebut menghasilkan gambaran perusahaan sebagai berikut:

1. Opini Audit Going Concern

Tabel 4. 2

Hasil Statistik Deskriptif Opini Audit Going Concern

		N	Persen	Valid Percent	Cum. Percent
Valid	0	374	67,8	67,8	67,8
	1	178	32,2	32,2	100
	Total	552	100	100	

Sumber data diolah: SPSS, 2021

Variabel pertama pada penelitian ini yakni opini audit going concern sebagai variabel dependen dengan memakai variabel dummy. Berdasarkan tabel 4.2 diketahui sampel sebanyak 552 perusahaan pada periode 2018-2020 dengan hasil statistik deskriptif opini audit goingconcern yaitu entitas yang didapatkan non opini audit goingconcern sebanyak 374 atau 67,8% perusahaan. Selain itu perusahaan dimana mendapatkan Opini Audit Going Concern sejumlah 178 atau 32,2% perusahaan.

2. Kondisi Keuangan Perusahaan

Tabel 4.3

Hasil Statistik Deskriptif Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi Keuangan		
N	Valid	552
	Missing	0
Mean		1.686549
Median		1.455090
Std. Deviation		1.4152597
Range		12.1776
Minimum		-4.3911
Maximum		7.7864
Sum		930.9752

Sumber data diolah: SPSS, 2021

Variabel kedua dalam penelitian ini adalah kondisi keuangan perusahaan sebagai variabel independen. Berdasarkan tabel 4.3 diketahui sampel sebanyak 552 perusahaan pada periode 2018-2020 dengan hasil statistik deskriptif kondisi keuangan perusahaan yaitu terdapat nilai minimum yaitu -4,39911 dan nilai maksimumnya 7,7864 dengan

nilai *mean* yaitu 1,686549 dengan standar deviasi 1,4152597. Hal tersebut memiliki makna nilai standart deviasi lebih rendah dari nilai *mean* jadi hal seperti itu menunjukkan bahwa sebaran data dalam hal variabel kondisi keuangan perusahaan pada penelitian ini telah adanya pemerataan serta tidak bias, sehingga dapat diartikan kondisi keuangan perusahaan cukup baik dalam peyebaran datanya. Selain itu kondisi keuangan perusahaan memiliki nilai *mean* lebih tinggi yaitu sebesar 1,686549 dibandingkan dengan nilai *median* sebesar 1,455090, artinya bahwa kondisi keuangan perusahaan cukup tinggi diungkap dalam laporan tahunan.

4.2.2 Analisis Regresi Logistic

4.2.2.1 Uji Overall Model Fit

Tujuan dari penggunaan uji ini adalah untuk membandingkan nilai antara kemungkinan log -2 (-2LL) di awal (nomor blok = 0) dan kemungkinan log -2 (-2LL) di akhir (nomor blok = 1). Nilai awal -2LL menurun menjadi nilai akhir -2LL Kami menerima atau mencari model yang menarik. Dengan asumsi model regresi benar, estimasi model total akan berkurang dari -2LL menjadi -2LL, sehingga model dapat diterima. Temuan keseluruhan dari pengujian model adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Iteration History

(Block Number = 0)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	694.225	-.710
	2	694.099	-.742
	3	694.099	-.742

Sumber data diolah: SPSS, 2021

Tabel 4. 5

Nilai -2 Log likelihood (-2 LL Akhir)

Iteration History ^{abcd}				
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	Kondisi Keuangan
Step 1	1	654.068	-.113	-.354
	2	650.825	-.016	-.469
	3	650.790	-.001	-.483
	4	650.790	-.001	-.483

a. Method:Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 694,099

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber data diolah: SPSS, 2021

Tabel 4. 6

Perbandingan Nilai -2LL Awal dan -2LL Akhir

Block Number=0	Block Number=1	Kenaikan /Penurunan
694,099	650,790	Penurunan

Sumber data diolah, 2021

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa ketika jumlah blok disetel ke nol, nilai kemungkinan awal $-2\log L$, paling cocok dengan model global. Nilai model hanya-konstan adalah 694.099. Tabel 4.5 juga memberikan probabilitas $-2\log$ keseluruhan pada ukuran blok 1, yaitu model yang memasukkan variabel independen yang mengalami perubahan nilai yaitu dengan memperoleh nilai sebesar 650,790. Jelas dari model bahwa keseluruhan nomor blok = 0 adalah kecocokan optimal untuk model, yang menghasilkan kemungkinan $\log L$ -2. menunjukkan penurunan probabilitas $-2\log(\text{kemungkinan})$ blok=1. Probabilitas menurun sebagai akibat dari model regresi yang lebih kuat, atau asumsi model yang sesuai dengan dataa (Ghozali, 2013).

4.2.2.2 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Model kecocokan yang baik, dievaluasi menggunakan chi-kuadrat pada kolom Hosmer dan Lemeshow, dapat digunakan untuk menghitung probabilitas perkiraan model regresi. Ketika Hosmer dan Lemeshow menunjukkan bahwa statistik uji goodness-of-fit sama dengan atau kurang dari 0,05, hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan bahwa model sesuai dengan nilai yang diperoleh, dan model dianggap dapat memprediksi yang diamati. nilai-nilai. Mempertimbangkan ukuran perbedaan antara data dan data yang diamati, penilaian goodness-of-fit model rendah. Artinya model tersebut dianggap dapat diterima karena sesuai dengan data yang diamati jika statistik Hosmer and Lemeshow fit lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa hipotesis nol tidak dapat ditolak.

Tabel 4.7

Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	15.227	8	.055

Sumber data diolah: SPSS, 2021

Nilai chi-kuadrat untuk uji Hosmer and Lemeshow adalah 15,227, dan tingkat signifikansi 0,055 (lihat Tabel 4.7 untuk lebih jelasnya). Jika dibandingkan dengan nilai kritis 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa model cukup signifikan untuk diterima karena menjelaskan data.

4.2.2.3 Analisis Koefisien Determinasi (Nagelkarke R Square)

Dengan menghitung Nagelkerke R-Square, seseorang dapat melihat seberapa besar setiap variabel independen mempengaruhi nilai akhir dari variabel dependen.:

Tabel 4.8

Uji Nagelkarke R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	650.790 ^a	.075	.105

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber data diolah: SPSS, 2021

Tabel 4.8 mengungkapkan R-kuadrat untuk Nagelkerke sebesar 0,105, atau 10,5%. Karena variabel independen dari status keuangan perusahaan hanya dapat

menjelaskan 10,5% dari variabel dependen dalam laporan kelangsungan hidup auditor, sisanya 89,5% harus diperhitungkan oleh variabel lain.

4.2.3 Analisis Koefisien Regresi

Sebagai tindak lanjut dari studi regresi logistik, pengujian koefisien regresi yang diperoleh dan analisis koefisien regresi logistik adalah langkah selanjutnya. Tabel di bawah ini menampilkan temuan analisis regresi logistik:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik dan Hasil Uji Hipotesis Variables InThe Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Kondisi Keuangan	-.483	.082	34.540	1	.000	.617
	Constant	-.001	.150	.000	1	.994	.999

a. Variable(s) entered on step 1: Kondisi Keuangan.

Sumber data diolah: SPSS, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.9 dapat memperlihatkan hasil pengujian koefisien regresi dengan menghasilkan model regresi sebagai berikut:

$$\text{OAGC} = -0,001 - 0,483 \text{ Kondisi Keuangan Perusahaan} + e$$

Nilai konstanta (a) dan nilai koefisien variabel independen dapat dipahami sebagai berikut, berdasarkan persamaan garis regresi yang dibangun dan nilai koefisien regresi variabel independen:

- a. Nilai konstanta (a) pada persamaan regresi di atas adalah $-0,001$. Perihal ini memperlihatkan bahwasannya probabilitas perusahaan untuk menerbitkan laporan audit going concern adalah $-0,001$ dan jika semua variabel independen diasumsikan tidak ada atau memiliki nilai 0, meannya adalah 0 dan probabilitas perusahaan untuk laporan audit going concern adalah konstan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel independen kondisi keuangan perusahaan adalah $-0,483$, yaitu jika variabel independen yang ada kemungkinan perusahaan mencapai OAGC berkurang sebesar $-0,483$ unit untuk setiap kenaikan 1 unit nilai likuiditas. Jika ini masalahnya, maka himpunan variabel independen saat ini diasumsikan konstan.

4.2.4 Uji Beda (T Test)

Tujuan dari beberapa eksperimen penelitian ini adalah untuk menentukan apakah kesehatan keuangan suatu perusahaan memiliki pengaruh yang lebih besar atau lebih kecil terhadap laporan audit going concern hipotetis sebelum dan sesudah wabah Covid-19.

Tabel 4. 10

Hasil Uji Beda (T Test)

	Periode	Jumlah	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kondisi Keuangan Perusahaan	Masa Pandemi	184	1.5123	1.42940	.10538
	Sebelum Pandemi	368	1.7737	1.40197	.07308

Sumber data diolah: SPSS, 2021

Sesuai dengan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai dari kondisi keuangan perusahaan pada saat semasa pandemic covid-19 bernilai *mean* sebesar 1,5123 dan standar deviasi sebesar 1,42940. Tetapi nilai dari kondisi keuangan perusahaan pada saat sebelum wabah pandemic covid-19 memiliki *mean* sebesar 1,7737 dan standar deviasi sebesar 1,40197. Hal tersebut memberikan arti atau bukti bahwa nilai rata-rata kondisi keuangan ketika pandemi covid 19 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata kondisi keuangan sebelum masa pandemic covid 19. Selain itu nilai standar deviation kondisi keuangan pada saat masa pandemic covid 19 lebih besar dibandingkan nilai rata-rata kondisi keuangan sebelum wabah pandemic covid-19. Karena pada saat pandemic covid-19 lebih banyak perusahaan yang memperoleh opini audit going concern yang diakibatkan dari banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan laba atau mengalami kerugian, dibandingkan pada saat sebelum pandemic covid-19 lebih sedikit entitas yang memperoleh opini audit going concern, sebab entitas yang mana terdapat hal yang rugi lebih sedikit. Sehingga bisa dibuktikan terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern pada saat masa dan sebelum masa pandemic covid 19.

4.2.5 Uji Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk memastikan apakah faktor independen kondisi keuangan entitas yang diaudit mempengaruhi variabel dependen laporan kelangsungan usaha. Serta memeriksa apakah terdapat perubahan pengaruh variabel independen terhadap posisi keuangan perusahaan

sebelum dan selama wabah Covid-19 terhadap variabel dependen pada laporan going concern. Perhitungan tabel di atas menyarankan penjelasan berikut:

Ha1: Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern.

Kondisi keuangan perusahaan memiliki nilai koefisien regresi negatif dengan nilai sebesar -0,483 yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Serta dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 lebih rendah dari 0,05 ($<0,05$) berarti hipotesis ini diterima. Secara keseluruhan hipotesis bermakna Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Jadi hipotesis ini menjelaskan bahwasannya kondisi keuangan perusahaan mempengaruhi secara negatif terhadap penerimaan opini audit going concern dan gagal ditolak atau Ha1: diterima.

H1b: Terdapat perbedaan signifikan pada pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern pada saat sebelum masa pandemic covid 19 dan pada saat masa pandemic covid 19.

Kondisi keuangan perusahaan pada saat masa pandemic covid-19 memiliki *mean* senilai 1,5123 serta standart deviasi sebesar 1,42940. Tetapi nilai dari kondisi keuangan perusahaan pada saat sebelum masa pandemic covid 19 memiliki *mean* senilai 1,7737 dan standar deviasi sebesar 1,40197. Jadi pengaruh kondisi keuangan perusahaan

terhadap penerimaan opini audit going concern pada saat sebelum masa pandemic covid-19 dan pada saat masa pandemic covid-19 terdapat perbedaan yang signifikan.

4.2.6 Bahasan Hasil Pengujian Hipotesis

1) Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Pada Penerimaan Opini Audit Going Concern

Seperti dapat dilihat di atas, variabel status keuangan memiliki nilai signifikansi 0,0000,05 atau kurang, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil penelitian (0,05). Koefisien regresi negatif sebesar -0,483 menunjukkan bahwa opini audit atas kelangsungan operasi perusahaan semakin besar kemungkinannya semakin rendah nilai posisi keuangan perusahaan.

Hasil pengujian membuktikan dengan signifikan bahwa akuntan publik harus mempertimbangkan dari kondisi keuangan entitas ketika pemberian keputusan sebuah opini audit going concern. Hal tersebut dilandasi atas dasar jika perusahaan yang mengalami masalah keuangan, kesulitan likuiditas, kurangnya modal kerja, dan mengalami rugi terus-menerus yang menyebabkan peluang tingginya mendapatkan opini going concern. Akan tetapi, jika neraca perusahaan tidak menunjukkan masalah arus kas, likuiditas, modal kerja, atau kekurangan modal yang signifikan, maka perusahaan berada dalam posisi keuangan yang baik, maka kesimpulannya tentang opini going concern tidak diterima.

Penelitian ini sama seperti milik penelitian Anisah dan Nazar (2019) yang mengungkapkan bahwa kondisi keuangan perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Namun menolak hasil penelitian milik, Harjito (2015) dan Solikhah (2016) yang mengungkapkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh atau ditolak terhadap penerimaan opini audit going concern.

2) Perbedaan Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Sebelum Masa Pandemi Covid 19 dan Selama Masa Pandemi Covid 19

Hasil di atas menunjukkan bahwa pengaruh kesulitan keuangan perusahaan terhadap penerimaan laporan going concern berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah epidemi COVID-19. Standar deviasi profil keuangan perusahaan selama pandemi COVID-19 adalah 1,42940, dengan rata-rata 1,5123. Nilai posisi keuangan perseroan sebelum pandemi COVID-19 rata-rata 1,7737, dengan kurs acuan 1,40197.

Penelitian ini memberikan bukti bahwa fenomena pandemi covid 19 memberikan pengaruh terhadap condition keuangan entitas yang mengakibatkan beberapa perusahaan memperoleh opini audit going concern akibat kondisi keuangan perusahaan kurang baik. Maka terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengaruh kondisi keuangan terhadap penerimaan opini audit going concern, karena lebih banyak bisnis telah mengkonfirmasi stok dalam menghadapi epidemi CoVD19. Karena lebih sedikit

bisnis yang terkena dampak epidemi COVID-19, lebih sedikit yang memperoleh laporan kelangsungan hidup.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian diatas bahwa kondisi keuangan perusahaan pada saat terjadinya pandemic covid-19 memiliki nilai *mean* yang lebih rendah dibandingkan kondisi keuangan perusahaan pada saat sebelum masa pandemic covid-19. Karena pandemic covid-19 memberikan dampak buruk terhadap beberapa perusahaan sehingga perusahaan mengalami keterpurukan dalam mempertahankan kondisi keuangan sehingga mengalami kerugian. Maka tidak sedikit perusahaan yang mana memperoleh opini audit going concern akibat akibat buruk dari pandemi covid 19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dengan variabel yang berbeda yang dapat diasumsikan dalam penelitian Wijasari dan Wirajaya (2021) yang menyatakan bahwa, adanya perbedaan signifikan audit delay sebelum masa pandemic covid-19 dan saat semasa pandemic covid-19. Serta Devi et al. (2020) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa, adanya perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas dan rasio aktivitas jangka pendek pada perusahaan publik sebelum dan selama pandemic Covid-19.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 (sebelum dan selama pandemi COVID-19) akan dianalisis dalam penelitian ini untuk memastikan bagaimana situasi keuangan mereka mempengaruhi pelaporan going concern. Kesimpulan berikut dapat dibuat berdasarkan temuan penelitian dan diskusi selanjutnya:

1. Hasil analisis regresi logistik terbukti bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern.
2. Berdasarkan hasil uji beda (T-test), terbukti terdapat perbedaan yang signifikan pada pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern sebelum pandemic covid-19 dan selama masa pandemic covid-19.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Para peneliti di sini menemui jalan buntu, sehingga kemungkinan masih ada beberapa peringatan untuk penelitian yang harus diperhitungkan. Penelitian ini memiliki sejumlah peringatan, termasuk yang berikut:

1. Penelitian ini hanya memiliki periode pengamatan selama 2018-2020 atau selama 3 (tiga) tahun periode. Hal tersebut belum dapat menentukan kecenderungan mengenai pembaruan penerbitan opini audit going concern oleh akuntan public dalam waktu jangka panjang.
2. Penelitian ini dimana cuma memakai dua variabel, terdiri dari satu variabel independen yaitu kondisi keuangan perusahaan dan satu variabel dependen opini audit going concern yang dianggap masih sederhana.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian serta dimana telah diberikan penjelasan tersebut, sehingga saran dalam penelitian yang akan datang yakni:

1. Kepada peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel penelitian yang baru agar lebih akurat hasil penelitian yang dihasilkan. Serta menambahkan periode dimana meneliti bagaimana praktik audit mengubah kesediaan auditor untuk menerima laporan kelangsungan usaha yang direvisi dari waktu ke waktu adalah bidang studi utama.
2. Diharapkan untuk semua perusahaan dapat memperhatikan kondisi keuangan perusahaan dan dapat meminimalisirkan terjadinya kerugian di masa-masa seperti peristiwa pandemi covid 19 di masa mendatang agar bisa melakukan pencegahan untuk tidak memperoleh opini audit going concern dari hasil keputusan auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, and Mohamad Rafki Nazar. 2019. "Opini Audit Going Concern : Debt Default, Kondisi Keuangan Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)." *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)* 3(9):195–204.
- Byusi, Hafid, and Fatchan Achyani. 2017. "DETERMINAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015)." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 3(1):13–28. doi: 10.23917/reaksi.v3i1.5552.
- Carcello, Joseph V., and Terry L. Neal. 2000. "Audit Committee Composition and Auditor Reporting." *Accounting Review*. doi: 10.2308/accr.2000.75.4.453.
- Devi, Sunitha, Ni Made Sindy Warasniasih, and Putu Riesty Masdiantini. 2020. "The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange." *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura* 23(2):226–42. doi: 10.14414/jebav.v23i2.2313.
- Evianisa, Hermailinda. 2014. "Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance." *Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Fanny, Margaretta, and Sylvia Saputra. 2005. "Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)." *SNA VIII Solo*.
- Feranika, Ayu, and Dini Haryati. 2020. "Strategi Kebijakan Fiskal Terhadap Output Dan Inflasi Pada Perekonomian Indonesia Dalam Menghadapi Dampak Virus Covid 19." *Business Innovation and Entrepreneurship Journal* 2(3):146–52. doi: 10.35899/biej.v2i3.154.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19, Edisi 5, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang." *Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan Manufaktur, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta*.
- Ghozali, Imam. 2013. "Ghozali, Imam (2013)." *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.

- Ghozali, Imam. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro." (*Edisi 9*). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanoatubun, Silpa. 2020. "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia." *Jurnal Benefita* 5(2):212. doi: 10.22216/jbe.v5i2.5313.
- Harjito, Yunus. 2015. "Analisis Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Akuntansi* 19(1):31. doi: 10.24912/ja.v19i1.112.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*. doi: 10.1016/0304-405X(76)90026-X.
- McKeown, James C., Jane F. Mutchler, and William S. Hopwood. 1991. "Towards an Explanation of Auditor Failure to Modify the Audit Opinions of Bankrupt Companies." *Auditing: A Journal of Practice & Theory*.
- Mulyadi. 2014. "Auditing Buku 1 Edisi Keenam Cetakan Kesembilan. Salemba Empat. Jakarta." (02):2012–14.
- Rahim, Syamsuri. 2017. "Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 75. doi: 10.24843/jiab.2016.v11.i02.p02.
- Rahman, Abdul, and Baldric Siregar. 2012. "FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Diponegoro Journal of Accounting* 4(3):582–94.
- Ramadhani, Ayu Suci, and Niki Lukviarman. 2009. "Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, Dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Siasat Bisnis*. doi: 10.20885/jsb.vol13.iss1.art2.
- Ramadhany, Alexander. 2004. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami." *Tesis S2, Univesitas Diponegoro* 4:146–60.
- Saputra, Puji. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Sawir, Agnes. 2005. "Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta." *E-Jurnal Manajemen*

Universitas Udayana.

- Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti, and Faisal. 2006. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern." *Simposium Nasional Akuntansi IX* 1–25.
- Shulhiyyah, Fairotus, Afifudin, and M. Cholid Mawardi. 2019. "Pengaruh Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, Audit Tenure, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Pada Peungkapan Opini Audit Going Concern (Studi Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2015-2017)." *E-Jra* 08(09):1–13.
- Solikhah, Badingatus. 2016. "Pertimbangan Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern." *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 20(80):37–39.
- Sugiyono. 2015. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Pengembangan (Research and Development/R&D)." *Alfabeta*.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Audit Berbasis ISA (Internasional Standards On Auditing)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wardayati, Siti Maria, Agung Budi Sulistiyo, Rahman El Junusi, Alamsyah, and Labitsta Untsa Afnany. 2017. "Impact of Companies ' Financial Condition and Growth toward Acceptance of Going Concern Audit Opinion : Empirical Study at Company Listed in the Jakarta Islamic Index (JII)." *Accounting & Finance Review* 2(3):1–10.
- Wijasari, Luh Komang Adhika, and I. Gde Ary Wirajaya. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia." *E-JURNAL AKUNTANSI* 31 No. 1:325–41.
- Yusriwanti, and Mariyani. 2019. "Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan – Vol. 8, No. 2, Juli - Desember 2019* 8(5):55.